

KEGIATAN BELAJAR “ROEMAH TAWON” BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA

**(Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar di Tanah Tinggi Kota
Tangerang)**



**VIVICH HUSNUL KHOTIMAH
4915131387**

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Vivich Husnul Khotimah. KEGIATAN BELAJAR “ROEMAH TAWON” BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA (Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar di Tanah Tinggi Kota Tangerang). Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang komunitas Roemah Tawon dalam memberikan kegiatan belajar kepada masyarakat prasejahtera yang berada di kawasan Tanah Tinggi, Kota Tangerang.

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Cara utama dalam memperoleh data dengan menggunakan angket (kuesioner) tertutup, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah relawan pengajar pada komunitas Roemah Tawon, Tanah Tinggi Kota Tangerang sebanyak 13 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Komunitas Roemah Tawon memberikan pendidikan non formal bagi anak-anak jalanan, anak pinggiran rel kereta, dan pengamen yang putus sekolah maupun tidak. Waktu belajar berlangsung setiap hari dimulai dari sore hingga malam hari. Komunitas Roemah Tawon dalam memberikan kegiatan belajar, menekankan pada pendidikan agama dan moral melalui kegiatan keagamaan dan tradisi yang dilakukan setiap harinya. Jam belajar di Roemah Tawon dimulai dari pukul 19.30 WIB hingga pukul 21.00 WIB setiap harinya, kecuali pada hari selasa kelas dimulai pukul 16.00 WIB untuk kelas PAUD cilik hingga pukul 17.00 WIB. Kegiatan belajar yang berlangsung di Roemah Tawon seluruhnya adalah tenaga sukarelawan yang memberikan ilmu pengetahuannya, tenaga dan waktunya kepada Roemah Tawon tanpa menerima insentif setiap bulannya.

Kata Kunci: Kegiatan Belajar, Komunitas, Prasejahtera

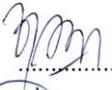
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M. Si
NIP. 196304121994031002

| No. | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----|--|--|-----------------|
| 1. | Drs. Muhammad Muchtar, M. Si NIP. 19540315 198703 1 002 Ketua |  | 15 Agustus 2017 |
| 2. | Sujarwo, M. Pd NIP. 19860801 201404 1 001 Sekretaris |  | 09 Agustus 2017 |
| 3. | Dr. Eko Siswono, M. Si NIP. 19590316 1983031 004 Penguji Ahli |  | 09 Agustus 2017 |
| 4. | Dr. Desy Safitri, M. Si NIP. 196912042008012016 Dosen Pembimbing I |  | 09 Agustus 2017 |
| 5. | Shahibah Yuliani, M. Pd NIDN. 0407068403 Dosen Pembimbing II |  | 14 Agustus 2017 |

Tanggal Kelulusan: 02 Agustus 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya Saya sendiri, dan semua sumber baik yang diikuti maupun yang dirujuk telah Saya nyatakan dengan benar.

Nama : Vivich Husnul Khotimah

No. Registrasi : 4915131387

Tanda tangan



Tanggal : 15 Agustus 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivich Husnul Khotimah
No. Registrasi : 4915131387
Program Studi/Fakultas : Pendidikan IPS / Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Ekclusive Royalty Fee Right)** atas Skripsi saya yang berjudul: **KEGIATAN BELAJAR “ROEMAH TAWON” BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA (Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar di Tanah Tinggi Kota Tangerang)**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal: Agustus 2017

Yang Menyatakan



Vivich Husnul Khotimah

4915131387

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup tidak akan berubah kecuali manusianya sendiri yang merubahnya”

(Al-Hadits)

“Jangan pernah mengalah pada keadaan, karena keadaan tidak pernah salah. Tapi tanyakanlah pada dirimu, kenapa terlalu lemah dan menyerah pada keadaan, padahal kesuksesan berada di depan mata”

(Peneliti)

“Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang tersayang, Alm. Ayah, Almh. Ibu, kakak, keluarga besar, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, perhatian, semangat serta kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti”.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena atas karunia-Nya Saya masih dapat hidup di dunia, mampu mencari ilmu dan berusaha terus memperbaiki diri, sehingga Saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *“KEGIATAN BELAJAR “ROEMAH TAWON” BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA (Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar di Tanah Tinggi Kota Tangerang)”* dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami kendala dan tantangan, namun berkat bimbingan, kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Drs. Muhammad Muchtar, M. Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta
3. Dr. Desy Safitri, M. Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Shahibah Yuliani, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasihat dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan IPS yang telah memberikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Serta staff administrasi Program Studi Pendidikan IPS yang telah banyak memberikan informasi mengenai perkuliahan.
6. Seluruh keluarga besar (pengurus, pengajar, anak didik serta masyarakat) Roemah Tawon, Tanah Tinggi Kota Tangerang yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk dijadikan sebagai tempat penelitian pada penelitian ini.
7. Kepada Bapak Drs. Syarifuddin (Alm.) dan Ibu Dra. Saidah Ahmad (Almh.) sebagai sumber motivasi utama peneliti menyelesaikan skripsi ini, Ilham Rizky Arisandy SE. Sy kakak yang selalu mendukung peneliti serta keluarga besar peneliti yang selalu memberikan motivasi dan perhatiannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Lusyana, Putri Arini Hasanah, Ade Irma, Reni Nurjannah, Silvana Nurwidiati, Milaiyna Dyah Citra Dewi, Syifa Fauziyah, Syiefa Nur'aini, Amalia Laraswati, Yuni Rahmánya, Elyati Rosida, Rifdah Maulina yang telah memberikan motivasi, perhatian serta bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman Pendidikan IPS angkatan 2013 terkhususkan Ayatusyifa Wulandari, Intan Bahriani Khaer, Rizky Rachmawati, Arlietha

Nofeliza, Annisa Ekafenty Ramadhania, Almira Mauliditha Mathin, Yolla Rahman Ismatullah yang tidak pernah henti memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada temen-temen Kelompok Sosial Pencinta Anak, terkhusus kepada angkatan 2013 (Nurmiya Yusni Silmi, Yoga Syswanto, Siti Nurlela, Yudi Nur Muhammad, Rizky Ramadhan, Hanifah, Rachmat Kusnandar, Ulfa Damayanti, Fay Frasida) yang selalu memberikan perhatian serta dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

11. Kepada teman-teman Aliansi Mahasiswa Pendidikan IPS Se- Indonesia, HIMA Prodi Pendidikan IPS dan BEM Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | I |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI | Ii |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS | Iii |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | Iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | V |
| KATA PENGANTAR | Vi |
| DAFTAR ISI | Ix |
| DAFTAR TABEL | Xi |
| DAFTAR GAMBAR | Xii |
| DAFTAR BAGAN | Xiii |
| DAFTAR GRAFIK | Xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | Xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 4 |
| C. Perumusan Masalah | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Deskripsi Konseptual | 6 |
| 1. Kegiatan Belajar | 6 |
| a. Pengertian Belajar | 6 |
| b. Kegiatan Belajar | 7 |
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar..... | 9 |
| d. Teori Belajar Humanistik | 10 |
| 2. Komunitas Sosial Pendidikan | 13 |
| a. Pengertian Komunitas | 13 |
| b. Bentuk-Bentuk Paguyuban (Komunitas) | 16 |
| c. Pendidikan Nonformal | 21 |
| 3. Masyarakat Prasejahtera | 23 |
| a. Pengertian Masyarakat | 23 |
| b. Keluarga Prasejahtera | 24 |
| B. Penelitian yang Relevan | 28 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tujuan Penelitian | 30 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 30 |
| C. Metode Penelitian | 30 |

| | | |
|---------------|--|----|
| | D. Subjek Penelitian | 31 |
| | E. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| | F. Teknik Analisis Data | 34 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| | A. Deskripsi Data | 35 |
| | 1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 35 |
| | a. Sejarah Roemah Tawon | 35 |
| | b. Visi dan Misi | 38 |
| | c. Tradisi Roemah Tawon | 39 |
| | d. Struktur Kepengurusan | 40 |
| | e. Relawan Pengajar | 41 |
| | f. Kegiatan Belajar | 42 |
| | g. Keadaan Lingkungan Roemah Tawon | 43 |
| | 2. Komunitas Roemah Tawon dalam Memberikan Kegiatan Belajar Kepada Anak-Anak Prasejahtera..... | 45 |
| | B. Pembahasan Hasil Penelitian | 73 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 81 |
| | B. Saran | 82 |
| | C. Keterbatasan Penelitian | 82 |
| | Daftar Pustaka | |
| | Lampiran-Lampiran | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 2.1 | Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN | 25 |
| Tabel 2.2 | Penelitian yang Relevan | 28 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|--|-----|
| Gambar 1 | Pintu Masuk Roemah Tawon | 104 |
| Gambar 2 | Tempat Belajar Anak Didik dan Sedang Berlangsung Belajar Seni Musik | 104 |
| Gambar 3 | Taman Baca | 104 |
| Gambar 4 | Mushallah | 104 |
| Gambar 5 | Toilet Roemah Tawon | 105 |
| Gambar 6 | Tempat Berkumpul | 105 |
| Gambar 7 | Kantor Roemah Tawon | 105 |
| Gambar 8 | Kegiatan Belajar Mengajar (Kelas MIPA) | 105 |
| Gambar 9 | Kegiatan Wawancara Pendiri Roemah Tawon | 105 |
| Gambar 10 | Pengajar Mengisi Kuesioner | 105 |
| Gambar 11 | Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dari Komunitas Luar .. | 106 |
| Gambar 12 | Kegiatan Kelas PAUD | 106 |
| Gambar 13 | Wawancara dengan pengajar | 106 |
| Gambar 14 | Lingkungan Roemah Tawon Ketika Ada Kegiatan dari Komunitas Luar..... | 106 |
| Gambar 15 | Wawancara dengan Anak Didik | 106 |
| Gambar 16 | Foto Bersama dengan Anak Didik dan Perwakilan Pengurus..... | 106 |

DAFTAR BAGAN

| | | |
|-----------|------------------------------------|----|
| Bagan 2.3 | Model Integratif Ronald Burt | 21 |
|-----------|------------------------------------|----|

DAFTAR GRAFIK

| | | |
|-------------|--|----|
| Grafik 4.1 | Kehadiran Pengajar Dalam Minggu | 46 |
| Grafik 4.2 | Kehadiran Pengajar pada Kegiatan Selain Mengajar | 47 |
| Grafik 4.3 | Partisipasi Pengajar dalam Perencanaan Kegiatan Belajar | 48 |
| Grafik 4.4 | Partisipasi Pengajar dalam Kegiatan Mengajar | 49 |
| Grafik 4.5 | Kesetaraan Materi Belajar dengan Sekolah Formal | 50 |
| Grafik 4.6 | Cara Pengajar dalam Memberikan Materi | 51 |
| Grafik 4.7 | Memberikan Kegiatan Mengajar yang Menarik | 52 |
| Grafik 4.8 | Penggunaan Metode Khusus dalam Mengajar | 53 |
| Grafik 4.9 | Penggunaan Media Tambahan dalam Mengajar | 54 |
| Grafik 4.10 | Memberikan Informasi yang Salah Kemudian Membenarkannya | 55 |
| Grafik 4.11 | Memberikan Motivasi Belajar Setiap Kegiatan Belajar Mengajar | 56 |
| Grafik 4.12 | Penanganan Pengajar Terhadap Anak Didik yang Mengalami Masalah Belajar | 57 |
| Grafik 4.13 | Memberikan Motivasi di luar jam Mengajar | 58 |
| Grafik 4.14 | Memberikan Motivasi dengan Contoh Orang-Orang Hebat dan Sukses | 59 |
| Grafik 4.15 | Sikap Pengajar Terhadap Kegiatan Non Akademis | 61 |
| Grafik 4.16 | Keterlibatan Pengajar Terhadap Minat dan Kemampuan Anak Didik | 62 |
| Grafik 4.17 | Keterlibatan Pengajar dalam memberikan Arahan Cita-Cita kepada Anak Didik | 63 |
| Grafik 4.18 | Pengetahuan Pengajar Tentang Informasi Umum Anak Didik.. | 64 |
| Grafik 4.19 | Kepedulian Pengajar Terhadap Anak yang Tidak Hadir | 66 |
| Grafik 4.20 | Kenyamanan Pengajar Dekat dengan Anak Didik | 67 |
| Grafik 4.21 | Pengetahuan Pengajar Tentang Roemah Tawon | 68 |

| | | |
|-------------|---|----|
| Grafik 4.22 | Pandangan Pengajar Terhadap Orang Tua Tentang Pendidikan..... | 69 |
| Grafik 4.23 | Kondisi Keuangan Anak Didik Roemah Tawon | 70 |
| Grafik 4.24 | Kondisi Tempat Tinggal Anak Didik | 71 |
| Grafik 4.25 | Kondisi Ekonomi Anak Didik Roemah Tawon | 72 |
| Grafik 4.26 | Anak Didik yang Putus Sekolah | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Surat Penelitian | 86 |
| Lampiran 2 | Daftar Nama Relawan Roemah Tawon | 88 |
| Lampiran 3 | Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Roemah Tawon | 89 |
| Lampiran 4 | Struktur Kepengurusan Roemah Tawon..... | 93 |
| Lampiran 5 | Denah Lokasi Roemah Tawon | 95 |
| Lampiran 6 | Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 96 |
| Lampiran 7 | Kuesioner Penelitian | 97 |
| Lampiran 8 | Tabel Persentase Kegiatan Belajar di Roemah Tawon | 102 |
| Lampiran 9 | Dokumentasi | 104 |
| Lampiran 10 | Catatan Lapangan Penelitian | 107 |
| Lampiran 11 | Transkrip Wawancara | 122 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia belum merata. Ketidakmerataan ini masih menjadi masalah klasik bagi bangsa Indonesia sekaligus pekerjaan rumah bagi pemerintah khususnya dan menjadi tugas bersama untuk membangun pendidikan lebih baik lagi bersama masyarakat. Permasalahan ketidakmerataan ini terlihat dari masih banyaknya anak-anak sekolah dasar dan menengah yang belum menyentuh pendidikan. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat Indonesia baik yang berada di daerah perkotaan maupun daerah terpencil.

Di daerah perkotaan pendidikan sudah maju namun tidak semua anak usia sekolah merasakan, masih ada anak-anak sekolah dasar yang belum merasakan pendidikan terutama pada mereka yang berasal dari masyarakat prasejahtera. Hal ini pula yang terjadi di Kota Tangerang provinsi Banten, yang mana masih terdapat anak usia sekolah tidak bersekolah sesuai dengan seharusnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, menyatakan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/kota dan kelompok umur Kota Tangerang pada tahun 2014 pada kelompok umur sekolah

13-15 sebesar 94.69% dan usia 16-18 sebesar 64.37 %.¹ Hal ini berarti, pendidikan di Kota Tangerang sudah hampir menyeluruh, namun terdapat beberapa anak usia sekolah tidak bersekolah. Masih dapat ditemukan anak-anak yang berkeliaran di jalanan pada jam sekolah dikarenakan mereka putus sekolah.

Pada masyarakat prasejahtera pendidikan dianggap tidak terlalu penting. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat bawah terhadap pendidikan. Mereka fokus untuk mencari uang dan yang paling penting adalah mereka dapat menghidupi diri serta keluarganya dengan bekerja. Pendidikan menjadi nomor dua bagi mereka, paradigma ini mereka tanamkan kepada anak-anak sehingga ikut terbawa arus pemikiran yang salah.

Pendidikan masyarakat yang rendah, menjadikan para orang tua acuh dan sibuk dengan pekerjaannya sehingga dalam memotivasi anak untuk belajar menjadi kurang optimal. Anak-anak dibiarkan bermain di pinggir rel ataupun ikut membantu bekerja di pasar. Hal ini, terjadi pula pada anak-anak jalanan yang seringkali mengamen dan berkeliaran di pinggiran rel.

Selain itu, anak-anak jalanan yang tidak sekolah sebagai alternatif, untuk menunjang belajar anak di sekolah masyarakat prasejahtera mengikuti kegiatan-kegiatan sosial pendidikan yang diselenggarakan oleh sekelompok orang yang berada di lingkungan tertentu dan memiliki kesamaan tujuan. Di Indonesia belakangan ini, telah muncul berbagai macam gerakan sosial yang

¹ Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Kota Tangerang. Sumber: <https://banten.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/26>.

bergerak dibidang pendidikan dengan tujuan untuk memberikan hal kecil tetapi bermanfaat bagi bangsa.

Gerakan sosial hadir untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dengan beragam bentuk kegiatan yang diberikan. Kontribusi yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pendidikan nonformal, memberikan motivasi kepada anak-anak sekolah, memberikan donasi dan kegiatan keterampilan yang bertujuan agar anak-anak di Indonesia lebih giat untuk belajar. Salah satunya adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh sebuah komunitas yang konsentrasi dibidang pendidikan menamakan diri sebagai Roemah Tawon yang berada di Tanah Tinggi Kota Tangerang.

Roemah Tawon merupakan rintisan dari sekelompok orang yang memiliki keresahan dan tujuan yang sama, bekerja sebagai pengamen di pinggiran jalan daerah Kota Tangerang dan para pengurus Roemah Tawon mayoritas merupakan mantan kriminal atau yang pernah memiliki cacat hukum.

Roemah Tawon hadir sebagai rumah belajar bagi masyarakat pinggiran rel Tanah Tinggi yang mayoritas dari kalangan prasejahtera. Fokus berdirinya Roemah Tawon ini adalah anak-anak sekitar pinggiran rel untuk belajar setelah pulang sekolah ataupun untuk anak-anak yang putus sekolah. Roemah Tawon ini tidak membatasi siapapun untuk belajar, mulai dari anak usia sekolah dasar hingga menengah dan tidak memandang ras, agama dan suku bangsa.

Roemah Tawon berdiri tujuannya sebagai wadah bagi anak-anak jalanan yang tidak dapat memenuhi pendidikan karena faktor ekonomi. Kehadiran Roemah Tawon yang telah berjalan hampir 3 tahun ini memberikan kontribusi

dan manfaat kepada masyarakat terutama anak-anak usia sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Mereka mengikuti kegiatan di Roemah Tawon setelah bekerja mencari uang ataupun sekolah.

Roemah Tawon sebagai sarana pendidikan nonformal memberikan kegiatan belajar kepada anak-anak setiap harinya. Hal ini menjadi hal yang tidak biasa dilakukan oleh sebuah komunitas gerakan sosial tanpa bayaran, secara konsisten menunjukkan eksistensinya untuk tetap memberikan kegiatan pendidikan kepada masyarakat prasejahtera.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka menggugah peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “KEGIATAN BELAJAR “ROEMAH TAWON” BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA (Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar di Tanah Tinggi Kota Tangerang)”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti membatasi masalah pada :

1. Mengapa Roemah Tawon perlu memberikan kegiatan belajar kepada masyarakat prasejahtera?
2. Bagaimanakah kegiatan belajar di Roemah Tawon bagi masyarakat prasejahtera?

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kegiatan belajar di Roemah Tawon?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki manfaat, diantaranya:

1. Bagi pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kota Tangerang untuk memberikan solusi terbaik bagi masyarakat prasejahtera agar dapat menikmati pendidikan dengan biaya yang terjangkau.
2. Bagi lingkungan masyarakat, dapat menumbuhkan persepsi positif terkait pentingnya pendidikan bagi anak dalam menjalani kehidupan serta memberikan dorongan kepada anak-anak jalanan yang tidak bersekolah untuk terus belajar dan menikmati pendidikan di Roemah Tawon.
3. Bagi Mahasiswa, dapat menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan di lingkungan. Bahwa, rendahnya motivasi belajar dan kesadaran akan pendidikan tidak hanya terjadi di daerah pedalaman, tetapi terdapat pula di perkotaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kegiatan Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan menjadi sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Belajar berarti mengembangkan diri menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kognitif maupun keterampilan. Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.²

Witherington, dalam buku *Educational to Psychology* (1978) mengemukakan; “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³

Skinner, seperti yang dikutip dari Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah aku)

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1990), hlm. 84.

³ *Ibid.*, hlm 84.

yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah: "...a process of *Progressive behavior adaptation*". Berdasarkan eksperimennya, B. F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan (*reinforcer*).⁴

Menurut Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction* (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan).⁵

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan proses individu mengalami perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang didapatkan. Perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar dapat berupa perubahan tingkah laku ataupun psikis.

b. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar akan terjadi jika siswa terlibat aktif ketika dalam belajar. Dalam Paul B. Diedrich, menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan⁶ sebagai berikut:

⁴ Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 60.

⁵ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4.

⁶ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 101.

- 1) *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
- 3) *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- 5) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;
- 6) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- 7) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pengelompokan kegiatan belajar siswa di atas, menyatakan bahwa kegiatan belajar siswa sangat beragam. Keberagaman tersebut berdampak terhadap kegiatan siswa, sehingga menjadi bervariasi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berpengaruh terhadap perkembangannya. Hal ini dipengaruhi pula oleh minat yang dimiliki.

Seperti yang terjadi di komunitas Roemah Tawon, kegiatan belajar di Roemah Tawon sangat beragam. Kegiatan belajar disesuaikan dengan kondisi anak didik yang tinggal di pinggiran rel kereta yang

mayoritas berasal dari masyarakat prasejahtera. Konsep belajar Roemah Tawon yaitu belajar sambil bermain, yang mana selama melakukan kegiatan di Roemah Tawon anak didik bukan hanya sekedar bermain, namun dari bermain anak-anak juga belajar. Roemah Tawon memberikan kegiatan belajar diantaranya mata pelajaran umum, agama, dan moral dengan waktu belajar setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan proses yang terjadi pada individu yang mengalami perubahan baik tingkah laku ataupun kognitif. Keberhasilan belajar tergantung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan⁷:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Op Cit.*, hlm. 102.

yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁸

Mayoritas anak-anak yang belajar di Roemah Tawon merupakan masyarakat prasejahtera. Sebagian diantaranya merupakan anak-anak jalanan dengan keseharian sebagai pengamen, anak putus sekolah dan adapula sebagian yang menempuh pendidikan dasar dan menengah. Komunitas Roemah Tawon memberikan layanan pendidikan dengan fasilitas sederhana untuk mendukung anak-anak belajar. Kegiatan yang diberikan dimaksudkan agar anak-anak dapat termotivasi untuk terus belajar, serta bagi anak-anak yang putus sekolah mampu merasakan pendidikan nonformal di Roemah Tawon.

d. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia dan ditunjukkan untuk kepentingan manusia. Teori belajar humanistik banyak berbicara tentang konsep pendidikan dan proses belajar pada bentuk yang paling ideal. Teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia keseharian. Karena itu, teori ini bersifat dialektik, artinya teori apapun dapat

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Op Cit.*

dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” mencapai aktualisasi diri dapat tercapai.⁹

Seperti dalam pandangan Habermas, belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi, baik dengan lingkungan maupun dengan sesama manusia. Habermas membagi tiga macam tipe belajar¹⁰ yaitu sebagai berikut:

- a. *Technical learning* (belajar teknis): siswa belajar berinteraksi dengan alam sekelilingnya, mereka berusaha menguasai dan mengelola alam dengan mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk itu.
- b. *Practical learning* (belajar praktis): pada tahap ini, siswa berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Pemahaman siswa terhadap alam tidak berhenti sebagai suatu pemahaman yang kering dan terlepas kaitannya dengan manusia, pemahamannya justru relevan jika berkaitan dengan kepentingan manusia.
- c. *Emancipatory learning* (belajar emansipatoris): siswa berusaha mencapai pemahaman dan kesadaran yang sebaik mungkin tentang perubahan (transformasi) kultural dari suatu lingkungan. pemahaman ini dianggap sebagai tahap belajar yang paling tinggi, karena dianggap sebagai tujuan Pendidikan yang paling tinggi.

⁹ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Op Cit.*, hlm. 34.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 36.

Carl Rogers mengemukakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri. Dalam konteks tersebut, Rogers mengemukakan lima hal penting dalam proses belajar humanistik¹¹, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasrat untuk belajar: hasrat untuk belajar disebabkan adanya hasrat ingin tahu manusia yang terus menerus terhadap dunia sekelilingnya. Dalam proses mencari jawaban, seseorang mengalami aktivitas-aktivitas belajar.
- b. Belajar bermakna: seseorang yang beraktivitas akan selalu menimbang-nimbang apakah aktivitas tersebut mempunyai makna bagi dirinya. Jika tidak, tentu tidak akan dilakukannya.
- c. Belajar tanpa hukuman: belajar yang terbebas dari ancaman hukuman mengakibatkan anak bebas melakukan apa saja, mengadakan eksperimentasi hingga menemukan sendiri sesuatu yang baru.
- d. Belajar dengan inisiatif sendiri: menyiratkan tingginya motivasi internal yang dimiliki. Siswa yang banyak berinisiatif, mampu mengarahkan dirinya sendiri, menentukan pilihannya sendiri serta berusaha menimbang sendiri hal yang baik bagi dirinya.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 37.

- e. Belajar dan perubahan: dunia terus berubah, karena itu siswa harus belajar untuk dapat menghadapi kondisi dan situasi yang terus berubah. Dengan demikian belajar yang hanya sekedar mengingat fakta atau menghafal sesuatu dipandang tak cukup.

2. Komunitas Sosial Pendidikan

a. Pengertian Komunitas

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sosial terjalin hubungan antar orang perseorangan, orang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan manusia lain disebut *gregariousness* dan karena itu, manusia disebut *social-animal* (hewan sosial); hewan yang mempunyai naluri untuk hidup bersama atau kelompok. Manusia membentuk berbagai grup berdasarkan kebutuhan, kesukaan, dan tujuan bersama sebagai sarana dalam membentuk kepribadian manusia, salah satu wadah dalam membentuk kepribadian atau sarana sosialisasi manusia adalah komunitas.

Definisi komunitas dapat didekati melalui; *pertama*, terbentuk dari sekelompok orang; *kedua*, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; *ketiga*, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang

lain; *keempat*, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu.¹²

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan.¹³

Seperti yang dikemukakan oleh Koentjoningrat, bahwa komunitas merupakan suatu kesatuan hidup bersama yang menempati wilayah tertentu, memiliki sistem adat-istiadat dan terikat oleh rasa identitas dari komunitas tertentu.¹⁴

Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu komunitas kecil apabila:

- a. Komunitas kecil adalah kelompok-kelompok dimana warga-warganya masih saling kenal mengenal dan saling bergaul dalam frekuensi kurang atau lebih besar.
- b. Karena sifatnya kecil itu juga, maka antara bagian-bagian dan kelompok-kelompok khusus di dalamnya tidak ada aneka warna yang besar.

¹² Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: kencana, 2012) hal, 138.

¹³ Bruce J. Cohen, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992) hal, 315

¹⁴ Koentjoningrat, *Pengantar Antropologi*, Ed.Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, hal. 119.

c. Komunitas kecil adalah pula kelompok dimana manusia dapat menghayati sebagian besar dari lapangan kehidupan secara bulat.¹⁵

Menurut Ferdinand Tonnies tentang komunitas dibagi menjadi dua, yaitu paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gessellschaft*). Paguyuban merupakan perkumpulan orang yang berdasarkan ikatan batin yang kuat, sedangkan patembayan merupakan perkumpulan orang yang bersifat sementara tanpa ikatan batin yang kuat.

Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan.¹⁶ Pada paguyuban yang merujuk kepada komunitas yang didasarkan pada batin dan kecintaan pada suatu hal berlangsung lama. Yang mana di dalam komunitas terdapat pertukaran nilai dan simbol-simbol kehidupan yang berselaras terjalin pada interaksi sosial secara nyata.

Patembayan (*gessellschaft*) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*) serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan sebagai sebuah mesin.¹⁷ Patembayan

¹⁵ Soleman B. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 60

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 116 .

¹⁷ Ibid., hlm. 116.

ini pada biasanya dapat ditemukan pada kerumunan, ikatan para pedagang atau aliansi lainnya, pada organisasi kampus maupun non kampus. Patembayan ini didasarkan pada hubungan timbal balik antar kelompoknya, sehingga bersifat sementara sesuai dengan perjanjian yang dilakukan oleh kelompok sosial tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian komunitas, maka dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan sekelompok orang yang hidup bersama pada satu wilayah tertentu yang terdiri dari satu kesatuan serta memiliki kesamaan pandangan dan tujuan bersama.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan komunitas adalah suatu perkumpulan berdasarkan ikatan batin yang memiliki kesamaan kegemaran dan memiliki pandangan yang sama.

b. Bentuk-Bentuk Paguyuban (Komunitas)

Kaitannya dengan komunitas, dapat diartikan sebagai *gemeinschaft* (paguyuban). Oleh Tonnies dikatakan bahwa suatu paguyuban (*gemeinschaft*) mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu sebagai berikut.

1. *Intimate*, yaitu hubungan menyeluruh yang mesra
2. *Private*, yaitu hubungan yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja.

3. *Exclusive*, yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk “kita” saja dan tidak untuk orang-orang lain di luar “kita”.¹⁸

Di dalam paguyuban terdapat kesamaan sehingga timbul sebuah aturan yang berlaku bagi anggota komunitas dan memiliki hubungan batin yang kuat sehingga terjalin kehidupan yang aman sesuai dengan apa yang diidamkan oleh Ferdinand Tönnies dan Cooley.

Terdapat tiga tipe paguyuban, yaitu sebagai berikut:

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*), yaitu *gemeinschaft* atau paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan, contoh: keluarga, kelompok kekerabatan.
2. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong-menolong, contoh: rukun tetangga, rukun warga, arisan.
3. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemeinschaft of mind*), yang merupakan suatu *gemeinschaft* yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama.

¹⁸ Ibid., hlm. 118.

Paguyuban semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.¹⁹

Menurut Charles Horton Cooley, berdasarkan derajat interaksi dan hubungan sosial membedakan grup mejadi grup premier dan grup sekunder. Grup premier memiliki ciri-ciri: (a) hubungan primer (*face to face*, kenal mengenal secara pribadi dan intim); (b) kerja sama kuat; (c) psikologis dekat; dan (d) emosional; tujuan individu sama dengan tujuan kelompok (misalnya: keluarga). Sementara itu, grup sekunder mempunyai ciri-ciri (a) hubungan sekunder (longgar); (b) kontak sosial lemah/rendah; (c) objektif; dan (d) loyalitas rendah.²⁰

Jika diperhatikan, grup primer dan grup sekunder sejalan dengan *gemeinschaft* dan *gesselschaft*. *Gemeinschaft* atau paguyuban merupakan sekelompok orang yang didasarkan pada hubungan batin alami dan relatif lama. Sedangkan *gesselschaft* atau patembayan merupakan sekelompok orang yang didasarkan pada suatu kepentingan atau dapat disebut dengan simbiosismutualisme.

Dalam hal ini, Roemah Tawon merupakan bentuk dari sebuah komunitas yang memiliki kesamaan tujuan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Roemah Tawon termasuk kedalam kategori paguyuban karena jiwa-pikiran. Hal ini dikarenakan komunitas ini tidak

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum Fredian Tonny Nasdian (ed.)*. (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 125.

memiliki kesamaan darah dan tempat tinggal, namun memiliki kesamaan pikiran dan ideologi yang sama. Komunitas Roemah Tawon berdiri atas dasar kesamaan tujuan, yaitu sama-sama ingin memberikan kebermanfaatan dengan memberikan kegiatan belajar untuk anak-anak jalanan dan masyarakat yang berada di pinggiran rel kereta api.

Berkaitan dengan komunitas, maka berbicara tentang hubungan atau interaksi secara struktural dan saling bergantung. Manusia senantiasa melakukan hubungan timbal balik yang merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Perilaku sosial individu dalam berhubungan dan saling ketergantungan dalam berbagai hal disebut dengan pertukaran sosial. Pertukaran sosial merupakan adanya individu atau aktor yang saling melakukan perubahan dan perilaku yang saling memberikan pengaruh dan menghubungkan bagi kedua belah pihak.

Pertukaran sosial tersebut dapat dikaji melalui teori jaringan. Teori jaringan memfokuskan pada pola objektif ikatan yang menghubungkan anggota masyarakat (individual dan koektivitas). Wemen menjelaskan sasaran perhatian utama teori jaringan²¹ adalah:

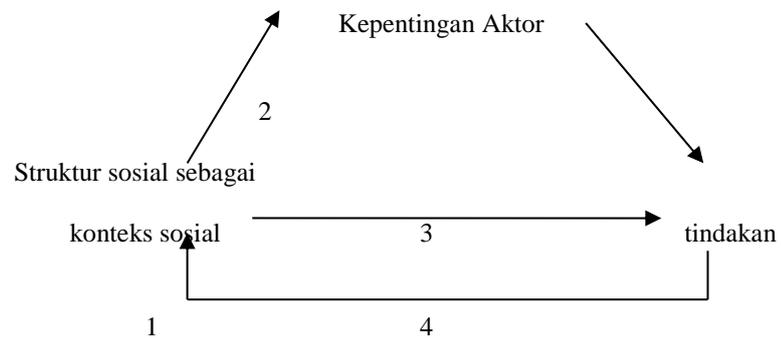
Analisis jaringan dimulai dengan gagasan sederhana namun sangat kuat, bahwa usaha utama sosiolog adalah mempelajari struktur sosial... cara paling langsung mempelajari

²¹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke-6*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 383.

struktur sosial adalah menganalisis pola ikatan yang menghubungkan anggotanya. Pakar analisis jaringan menelusuri struktur bagian yang berada di bawah pola jaringan biasa yang sering muncul ke permukaan sebagai sistem sosial yang kompleks... aktor dan perilakunya dipandang sebagai dipaksa oleh struktur sosial ini. Jadi, sasaran perhatian analisis jaringan bukan pada aktor sukarela, tetapi pada paksaan struktural.

Menurut pandangan (Burt, 1982:9), aktor mengetahui dirinya sendiri berada di dalam struktur sosial. Struktur sosial yang menetapkan kesamaan sosial mereka dan pola persepsi mereka tentang keuntungan yang akan didapat dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif tindakan yang tersedia. Pada waktu bersamaan, struktur sosial membedakan paksaan atas aktor menurut kemampuan mereka melakukan tindakan, karena itu, akhirnya, tindakan yang dilakukan adalah fungsi bersama aktor dalam mengejar kepentingan mereka hingga ke batas kemampuan mereka di mana kepentingan dan kemampuan dipolakan oleh struktur sosial. Akhirnya, tindakan yang dilakukan di bawah paksaan struktur sosial dapat mengubah struktur sosial itu sendiri dan perubahan itu mempunyai potensi untuk menciptakan paksaan baru yang akan dihadapi aktor di dalam struktur.²²

²² Ibid., hlm. 383.



Bagan 2.3. Model Integratif Ronald Burt

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa adanya sebuah komunitas sebagai wadah interaksi manusia di dalamnya memiliki peranan dan kepentingan sehingga menghasilkan sebuah tindakan nyata di dalam masyarakat.

Jika dilihat pada struktur menggambarkan komunitas yang memiliki kesamaan tujuan dan kepedulian mereka terhadap pendidikan sekitar pinggiran rel Tanah Tinggi Kota Tangerang. Atas dasar tersebut, sehingga mendorong komunitas melakukan sebuah tindakan untuk membantu anak-anak pinggiran rel dalam hal pendidikan dengan mendirikan sebuah rumah belajar yang kini dikenal sebagai Roemah Tawon.

c. Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan yang dalam istilah UU Nomor 20 Tahun 2003 disebut dengan jalur Pendidikan nonformal ini, bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan

keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya.

Pendidikan ini mempunyai ciri-ciri²³ sebagai berikut:

- 1) Pendidikan diselenggarakan dengan sengaja di luar sekolah
- 2) Peserta umumnya mereka yang sudah tidak bersekolah atau *droup out*.
- 3) Pendidikan tidak mengenal jenjang, dan program pendidikan untuk jangka pendek
- 4) Peserta tidak perlu homogen
- 5) Ada waktu belajar dan metode formal. Serta evaluasi yang sistematis
- 6) Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus
- 7) Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

Pendidikan nonformal merupakan konsep pendidikan yang berorientasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat yang tidak dapat merasakan pendidikan pada pendidikan formal dapat merasakan pendidikan di pendidikan nonformal. Dengan adanya pendidikan nonformal berharap dapat merubah pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan meningkatkan kehidupannya.

Komunitas Roemah Tawon menyediakan layanan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diberikan kepada anak-anak

²³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). hlm. 37.

prasejahtera yang masih menikmati atau tidak dapat menikmati pendidikan formal. Roemah Tawon memberikan pendidikan umum, agama dan moral untuk anak-anak. Pendidikan tersebut diberikan dengan harapan dapat memotivasi anak-anak untuk terus menempuh Pendidikan lebih tinggi dan membentuk karakter yang berakhlakul karimah serta berjiwa sosial.

3. Masyarakat Prasejahtera

a. Pengertian Masyarakat

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa manusia lainnya. Hidup saling berdampingan, bergantung dan berkelompok untuk saling berinteraksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Sekelompok manusia hidup saling berdampingan dalam jangka waktu yang lama disebut dengan masyarakat. Ralp Linton (1936), seorang ahli antropologi dalam bukunya yang berjudul *The Study of Man* mengemukakan, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.²⁴

Menurut Selo Sumardjan menyebutkan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.²⁵

²⁴ R. Warsito, *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 116.

²⁵ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 13.

Parson menjelaskan bahwa suatu sistem sosial di mana semua fungsi persyaratan yang bersumber dan dalam dirinya sendiri bertemu secara *ajeg* (tetap) disebut masyarakat.²⁶

Agak lebih terperinci adalah definisi Mac Iver, yang berbunyi, bahwa masyarakat adalah suatu sistem daripada cara kerja dan prosedur, daripada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan.²⁷

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama, saling berdampingan pada jangka waktu lama dan membentuk kebiasaan atau tradisi kehidupan yang tertanam dan dijadikan sebagai tata acara kehidupan.

b. Keluarga Prasejahtera

Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan, dan pengajaran agama. Mereka yang dikategorikan sebagai KPS adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) kriteria KS I. Selanjutnya, KS I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat

²⁶ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 8.

²⁷ Hartomo dan Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 89.

mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu satu atau lebih indikator pada tahapan KS II.²⁸ Berikut ini, tabel tentang indikator tahapan keluarga sejahtera menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN):

Tabel 2.1. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN

| No. | Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera | Klasifikasi | Kriteria Keluarga Sejahtera |
|-----|---|--|--|
| 1. | Makan dua kali sehari atau lebih | Kebutuhan dasar (<i>basic needs</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga sejahtera I • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 6 indikator KS-I maka termasuk ke dalam keluarga Prasejahtera |
| 2. | Memiliki pakaian yang berbeda | | |
| 3. | Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik | | |
| 4. | Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan | | |
| 5. | PUS ingin ber-KB ke sarana pelayanan kontrasepsi | | |
| 6. | Semua anak umur 7-15 th dalam keluarga bersekolah | | |
| 7. | Melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan masing-masing | Kebutuhan Psikologi (<i>Psychological Needs</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga sejahtera II • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 8 indikator KS- |
| 8. | Paling kurang sekali seminggu makan daging/ikan/telur | | |
| 9. | Memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun | | |

²⁸ Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Bappenas, *Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/KPS dan Keluarga Sejahtera I/KS I)*, Tahun 2010, hlm. 10.

| No. | Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera | Klasifikasi | Kriteria Keluarga Sejahtera |
|-----|---|---|--|
| 10. | Luas lantai rumah kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah | | II maka termasuk ke dalam keluarga Sejahtera I |
| 11. | Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat | | |
| 12. | Ada anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan | | |
| 13. | Seluruh anggota keluarga umur 10-60 th bias baca tulis latin | | |
| 14. | PUS dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat kontrasepsi | | |
| 15. | Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama | Kebutuhan Pengembangan (<i>Development Needs</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Sejahtera III • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 5 indikator KS III maka termasuk ke dalam keluarga Sejahtera II |
| 16. | Sebagain penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun baranga | | |
| 17. | Makan bersama paling kurang sekali seminggu untuk berkomunikasi | | |
| 18. | Mengikuti kegiatan masyarakat | | |
| 19. | Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, tv, majalah | | |
| 20. | Memberikan sumbangan materil secara teratur | Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Esteem) | <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Sejahtera III plus • Jika tidak dapat memenuhi |
| 21. | Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan | | |

| No. | Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera | Klasifikasi | Kriteria Keluarga Sejahtera |
|-----|--------------------------------------|-------------|--|
| | | | satu atau lebih dari 2 indikator KS - III plus maka termasuk ke dalam KS-III |

Sumber: <http://www.bappenas.go.id/files/3513/4986/1937/laporan-akhir-evaluasi>

Berdasarkan tabel di atas, dikatakan sebagai masyarakat prasejahtera jika tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan paling pokok dan jika tidak dapat memenuhinya kehidupan dapat terganggu. Ada empat tahapan keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera plus, diantaranya keluarga praejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus. Dapat dikatakan sebagai masyarakat prasejahtera ditunjukkan dengan indikator yang telah ditetapkan.

Menurut BPS (2008), pendekatan BKKBN ini dianggap masih kurang realistis Karena konsep dan KS I sifatnya normatif dan lebih sesuai dengan keluarga kecil/inti. Selain itu, ke 5 indikator tersebut masih bersifat sentralistik dan seragam, yang belum tentu relevan dengan keadaan dan budaya lokal.²⁹

²⁹ *Ibid.*, *Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/KPS dan Keluarga Sejahtera I/KS I)*, hlm. 11.

Indikator tersebut merupakan indikator umum yang berlaku, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan indikator tahapan sejahtera. Namun, dapat di sesuaikan dengan keadaan dan budaya lokal daerah masing-masing untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga tiap daerah.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menambah wawasan dan referensi serta kelayakan penelitian ini untuk diteliti, peneliti merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.2. Penelitian yang Relevan

| Nama dan Tahun | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----------------------|---|--|---|---|
| Cika Fauziah (2015) | Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta | Mendeskripsikan kegiatan komunitas dan keikutsertaan para pengurus komunitas | Peneliti terdahulu fokus pada peningkatan kemandirian anak jalanan. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada kegiatan belajar anak didik. | Menyatakan bahwa peran komunitas Save Street Child Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan meliputi peran fasilitasi, peran edukasional, peran perwakilan, dan peran teknis. Faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pendidikan, faktor interaksi social dan faktor intelegensi. |

| Nama dan Tahun | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|--------------------------|--|-------------------------------------|--|---|
| Ambar Kusumastuti (2014) | Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta | Mendeskripsikan peran komunitas | Pada penelitian terdahulu fokus kepada peran komunitas dalam interaksi social. Pada penelitian ini fokus penelitian kepada peran komunitas Roemah Tawon. dalam memberikan kegiatan belajar . | Peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta yaitu sebagai tempat <i>coming out</i> , tempat tukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. |
| Setiawan, Didit. (2013) | Gaya Hidup Punklung (Studi Kasus pada Komunitas Punklung di Cicalengka, Bandung) | Mendeskripsikan aktivitas komunitas | Penelitian terdahulu fokus pada gaya hidup komunitas. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada aktivitas belajar | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya hidup <i>punklung</i> dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, motif, kelompok referensi, dan transformasi budaya. Gaya hidup <i>punklung</i> berorientasi pada bidang seni, yaitu musik. |

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang komunitas Roemah Tawon dalam memberikan kegiatan belajar kepada masyarakat prasejahtera yang berada di kawasan rel kereta Tanah Tinggi, Kota Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian

Tempat penelitian berada di Roemah Tawon yang berlokasi di Jalan Benteng Betawi RT02/04, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Tanah Tinggi, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Sebelum Hotel Allium, berseberangan dengan SPBU Benteng Betawi. Adapun denah lokasi Roemah Tawon terlampir pada lampiran 5. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut relevan dengan permasalahan penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April hingga Mei tahun 2017.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat

pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁰ Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.³¹

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah relawan pengajar yang mengajar di Roemah Tawon berjumlah 13 orang. Selain itu, peneliti akan mengambil data bukan hanya dari relawan pengajar, tetapi anak didik, dan pengurus komunitas Roemah Tawon. Dalam penelitian ini, untuk pengambilan data penelitian melalui penyebaran angket, wawancara langsung dan dokumentasi kegiatan yang terjadi di Roemah Tawon.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *sampling purposive*. Data diambil berdasarkan sampel yang digunakan yaitu dengan semua relawan pengajar yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Roemah Tawon dari berbagai kalangan.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 76.

³¹ *Ibid.*, hlm. 76.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data di lapangan untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian, maka digunakan metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Observasi ini dilakukan berkali-kali untuk melakukan pendekatan terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian dan mendapatkan data selengkap mungkin. Pada observasi ini peneliti membawa catatan dan alat elektronik seperti *handphone* sebagai media untuk menuliskan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Kuesioner / Angket

Peneliti melakukan penelitian melalui daftar pertanyaan yang disebut dengan kuesioner atau angket. Jenis angket ini adalah tertutup dengan alternatif dua jawaban, yaitu ya dan tidak. Pada kuesioner ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian di lapangan untuk mendapatkan data penelitian.

3. Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara pembicaraan informal dan wawancara terbuka. Wawancara pembicaraan terbuka merupakan wawancara yang bentuk pertanyaan yang diajukan tergantung kepada subjek penelitian. Wawancara ini sifatnya

spontanitas dalam suasana santai dan pertanyaan serta jawabannya seperti pembicaraan sehari-hari. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara terbuka yang mana dalam wawancara ini subjek mengetahui maksud dan tujuan dari diadakannya wawancara yang sedang dilakukan

Pada wawancara ini peneliti menggunakan alat perekam suara atau *handphone* untuk mempermudah peneliti dalam menyimpan data wawancara. Selain itu peneliti juga telah membuat instrument wawancara dalam butir-butir soal sebagai acuan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian.

4. Dokumen

Dalam pengumpulan data peneliti akan mengumpulkan dokumen jumlah anak didik yang belajar di Roemah Tawon dan rancangan kegiatan belajar yang telah dibuat oleh relawan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen tentang sejarah Roemah tawon dan rancangan kegiatan belajar yang digunakan.

5. Studi Kepustakaan

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui beberapa sumber data sebagai referensi seperti buku, internet, dan jurnal dari peneliti sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas belajar yang diberikan kepada anak didik, data diolah dengan menggunakan teknik presentase dalam bentuk tabel yang dideskripsikan. Data yang diperoleh melalui kuesioner atau angket selanjutnya ditabulasikan ke dalam tabel atau grafik. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan data hasil penelitian berdasarkan suatu sampel dan dari segi data yang diperoleh dalam analisis ini adalah sebuah gambaran secara umum tentang masalah yang dikaji. Untuk memperoleh persentase (frekuensi relatif) digunakan rumus sebagai berikut.³²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah Frekuensi/ Banyaknya Individu)

100% = Bilangan Konstanta

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36-44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Roemah Tawon

Taman pendidikan Roemah Tawon didirikan pada tanggal 3 Maret 2013 di Jalan Benteng Betawi, Tanah Tinggi, Kota Tangerang Provinsi Banten. Didirikan oleh 4 pemuda pecinta vespa yang berprofesi sebagai pengamen jalanan. Roemah Tawon adalah organisasi non profit yang berfokus pada kegiatan sosial, edukasi dan seni budaya.

Berawal dari pertemuan 4 orang pemuda jalanan yang berprofesi sebagai pengamen jalanan yaitu kak Faise Santang, kak Fahad (Almarhum), kak Dona dan kak Doni. Mereka saling bersaudara, kak Faise dengan kak Fahad merupakan kakak beradik dan kak Dona dengan kak Doni kakak beradik juga. Mereka menamakannya sebagai sekumpulan orang yang sama-sama menyukai motor vespa. Mereka berempat sering mengamen di daerah lampu merah Veteran Kodim Kota Tangerang dan terbiasa dengan kehidupan jalanan yang keras. Dapat dikatakan kehidupan mereka tidak beres. Kehidupan mereka lekat pada catatan hitam yang kelam, tidak terfikirkan oleh mereka untuk berbuat kebaikan kepada orang lain, bahkan diri sendiri tidak.

Pada tahun 2011, suatu hari mereka pergi ke acara keagamaan di sebuah masjid di daerah Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan di Jemaah Tabligh. Jemaah Tabligh ini adalah kumpulan orang-orang yang berceramah atau berdakwah dari masjid ke masjid tanpa dibayar. Setelah pertemuan itu, mereka kemudian bertaubat dan terfikirkan oleh mereka untuk berbuat kebaikan dengan caranya yang berbeda-beda. I'tikad baik mereka ini kemudian mereka aktualisasikan dengan mengajak anak-anak untuk berbuat kebaikan.

Pada awal tahun 2013, mereka membuat suatu komunitas tanpa nama yang mengajak anak-anak untuk berbuat kebaikan. Mereka memulai kegiatan di halte bis Veteran Kodim lampu merah kota Tangerang. Setelah kegiatan berjalan lama, kak faise melihat ada harapan yang besar pada anak-anak tersebut, hal ini karena ada beberapa anak yang selalu mengikuti kegiatan mereka. Pada akhirnya mereka melakukan tindakan diluar batas kehendaknya, yaitu mengontrak untuk digunakan sebagai fasilitas belajar anak-anak jalanan pinggiran rel Tanah Tinggi yang berlokasi di belakang rel kereta api dan dekat rumah warga.

Dengan segala keterbatasan fasilitas dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh relawan pengajar (kak Faise, kak Fahad (Almarhum), kak Doni dan kak Dona, kegiatan belajar dikontrakan berlangsung selama 2 tahun. Mereka berempat tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi, hanya sebagai pengamen jalanan yang suka otomotif vespa. Kegiatan tersebut juga dibantu oleh beberapa relawan lain yang datang

dengan kepedulian terhadap pendidikan anak-anak yang berasal dari keluarga prasejahtera.

Setelah 2 tahun berdiri, ada 2 diantara anak didik yang orangtuanya memiliki tanah yang cukup luas kemudian ditawarkan kepada mereka untuk menempati lahan tersebut untuk digunakan sebagai tempat aktivitas belajar. Tanah tersebut diwakafkan oleh pemilik lahan hingga kini Roemah Tawon menjadi layak untuk dijadikan tempat belajar yang pembangunannya melalui sukarela para donatur dan relawan secara gotong royong.

Roemah Tawon didirikan secara resmi pada tanggal 03 Maret 2013, namun pergerakan aktivits belajarnya sudah ada sejak 2011. Roemah Tawon mewadahi anak-anak prasejahtera maupun yang mengamen di jalanan untuk mengikuti kegiatan pendidikan nonformal setiap hari di taman pendidikan Roemah Tawon, dan memiliki relawan pengajar baik dari mahasiswi/i, komunitas maupun individual lintas profesi yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan Roemah Tawon dalam mencerdaskan anak bangsa.

Penamaan Roemah Tawon

Nama Roemah Tawon dipilih dikarenakan ada tiga faktor yang melandasi penamaan tersebut. *Pertama*, nama Tawon ini merupakan salah satu hewan yang istimewa sehingga di dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl (lebah) membahas tentang keistimewaan hewan Tawon;

kedua, sebenarnya pelesetan dari Ta'awun yang dalam bahasa Arab artinya berlomba-lomba dalam kebaikan, dikarenakan sulit untuk diungkapkan maka yang digunakan sebagai penamaan adalah Tawon; *ketiga*, nama tersebut berhubungan dengan hobi para pendiri Roemah Tawon yaitu sama-sama menyukai vespa. Kata vespa dalam bahasa Italia artinya adalah Tawon sehingga hal tersebut mendasari mengapa nama Tawon dipilih untuk menjadi nama komunitas ini. Sedangkan, kata Roemah merupakan ejaan lama, hal ini dikarenakan Roemah Tawon tidak ingin meninggalkan sejarah.³³

b. Visi dan Misi

Taman Pendidikan Roemah Tawon:

Visi

TERWUJUDNYA MASYARAKAT YANG CERDAS, HUMANIS,
MANDIRI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH

Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kerohanian, moralitas, sosial dan seni budaya.
2. Melakukan upaya moralitas budi pekerti yang dipupuk pada usia dini
3. Menanamkan rasa semangat kepedulian terhadap lingkungan hidup

³³ Hasil wawancara dengan kak Farhan Islami (Pendiri Roemah Tawon) pada Hari Sabtu, 20 Mei 2017.

4. Melakukan aksi kemanusiaan dan memberikan ruang kegiatan kerelawanan kepada masyarakat
5. Memberdayakan masyarakat dalam kegiatan kewirausahaan guna tercapainya kemandirian ekonomi keluarga.

c. Tradisi Roemah Tawon

Roemah Tawon memiliki tradisi atau kebiasaan yang biasanya dilakukan oleh para anggota Roemah Tawon (pengurus, anak didik) termasuk juga orang-orang baru yang datang ke Roemah Tawon. Biasanya mereka yang baru, diberitahu terlebih dahulu dan disarankan untuk dilaksanakan, tetapi sifatnya tidak memaksakan.

Tradisi yang biasa dilakukan ada 9, diantaranya: 1) Shalat berjama'ah; 2) Menebar salam dan salim (mengucap salam & bersalaman, cewek dan cowok salaman nggak menyentuh kulit); 3) Tidak merokok (pada tempat dan waktu tertentu); 4) Berpakaian sopan (bagi wanita disarankan berhijab); 5) Makan dan minum tidak berdiri (disarankan makan dan minum sambil duduk atau jongkok); 6) Tidak boleh ngeliat orang kerja (engga boleh cuma ngeliat orang yang lagi ngerjain sesuatu, harus bergerak mengerjakan sesuatu yang lain); 7) Mendengarkan orang berbicara (berupaya menjadi pendengar yang baik dan menghargai siapapun yang berbicara); 8) Nggak boleh ngomong kotor dan nggak boleh ngomongin keburukan diri sendiri, orang lain

maupun kelompok; 9) Nggak ngomongin status sosial dan menghindari perdebatan yang sia-sia.

Sembilan tradisi ini bersifat rekomendasi, jika dinilai baik oleh relawan disarankan untuk diaplikasikan di lingkungan Roemah Tawon. Kebiasaan ini memang sifatnya tidak memaksakan, melainkan hanya rekomendasi yang boleh dilakukan dan tidak, tergantung daripada pengunjung atau siapapun yang hadir di Roemah Tawon. Tradisi ini sampai sekarang masih berlaku dan dilaksanakan oleh anak didik, pengurus maupun pengajar dalam keseharian. Ketika ada teman atau siapapun yang melanggar, biasanya saling mengingatkan kepada sesama. Sembilan tradisi ini mulai ditanamkan sejak dini, diharapkan dapat melekat kepada anak didik menjadi kebiasaan yang baik dan diaplikasikan terus menerus dalam kehidupan.

Pada kenyataannya, dalam keseharian belajar di Roemah Tawon 9 tradisi ini masih sulit untuk diaplikasikan kepada anak-anak. Namun, seluruh relawan Roemah Tawon selalu berusaha untuk tetap menggunakan dan mempertahankan agar 9 tradisi ini tetap berjalan di Roemah Tawon.

d. Struktur Kepengurusan

Roemah Tawon memiliki struktur kepengurusan, dengan masa jabatan selama 5 tahun kepengurusan. Dengan terdiri dari Dewan Pendiri, Dewan Pembina, Pengawas, Ketua, Sekretaris, Bendahara,

Koordinator Divisi Pendidikan, Divisi SDM, Divisi Lingkungan Hidup, Divisi Properti & Logistik, dan Divisi Operasional.

Struktur Kepengurusan Roemah Tawon secara lengkap terlampir pada lampiran 4.

e. Relawan Pengajar

Pengajar Roemah Tawon adalah sukarelawan yang berasal dari berbagai kalangan. Relawan pengajar berasal dari berbagai jenis pekerjaan, latar belakang pendidikan, suku, ras dan agama. Adapula relawan pengajar yang berasal dari komunitas lain, yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Roemah Tawon sangat terbuka bagi siapa saja yang memiliki niat baik untuk menjadi relawan pengajar.

Relawan pengajar dibedakan antara pengajar tetap dan pengajar biasa. Tidak ada perbedaan secara signifikan, hanya saja dilihat dari segi komitmen dan tanggungjawab. Pengajar tetap memiliki tanggung jawab terhadap jadwal kegiatan mengajar yang telah ditentukan dan menjadi koordinator pengajar pada jadwal tersebut, sedangkan pengajar biasa hanya sebagai pendamping dan tidak memiliki tanggungjawab penuh.

Sebagian relawan pengajar adalah seorang pekerja yang waktunya terbatas dan jika mengajar menyesuaikan dengan keluangan waktunya. Jumlah pengajar mata pelajaran Fiqih berjumlah 2 orang, pengajar PAUD berjumlah 3 orang, pengajar MIPA berjumlah 5 orang, pengajar Bahasa Inggris berjumlah 2 orang dan seni musik berjumlah 2

orang. Roemah Tawon sangat membuka kesempatan bagi orang luar yang ingin menjadi rekan pengajar, karena pengajar yang mengajar merasa perlu regenerasi baru penerus pengajar di Roemah Tawon.

Daftar nama-nama rekan pengajar secara lengkap terlampir pada lampiran 2.

f. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar Roemah Tawon disusun oleh Divisi Pendidikan yang berkoordinasi dengan pengajar. Kegiatan belajar disusun dengan menyesuaikan kesiapan dan kesediaan rekan pengajar. Jadwal kegiatan diumumkan kepada anak didik melalui papan pengumuman yang tersedia, selain itu diumumkan juga melalui grup media online dan info langsung kepada masyarakat sekitar.

Kegiatan belajar mengajar di Roemah Tawon maksimal sampai pukul 21.30. Untuk anak perempuan batas waktu berada di Roemah Tawon hingga pukul 10.00 WIB, sedangkan untuk laki-laki hingga pukul 11.00 WIB. Ketika ada anak didik yang berada di Roemah Tawon melewati batas waktu yang telah ditentukan akan diperbolehkan jika dengan alasan yang jelas.

Untuk jadwal belajar mengajar sewaktu-waktu akan berubah, hal ini disesuaikan dengan kesanggupan para rekan pengajar. Ketika jadwal berubah, maka pihak Roemah Tawon akan menginformasikan kepada anak didik.

Jadwal kegiatan belajar mengajar Roemah Tawon terlampir pada lampiran 3.

g. Keadaan Lingkungan Roemah Tawon

1. Bangunan di sekeliling Roemah Tawon

Lokasi Roemah Tawon berada di Jalan Benteng Betawi RT02/04, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan tanah Tinggi, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Sebelum Hotel Allium, berseberangan dengan SPBU Benteng Betawi. Lokasi ini berada di pinggiran rel kereta api berdekatan dengan stasiun Tanah Tinggi.

Roemah Tawon dikelilingi oleh perumahan warga dan rawa-rawa yang masih luas milik warga. Sebelah barat dikelilingi rumah warga dan terdapat pemukiman kumuh, disebelah timur terdapat pemukiman warga, disebelah utara terdapat rawa-rawa, dan disebelah selatan terdapat jalan raya Benteng Betawi.

Roemah Tawon memiliki 5 bangunan yang mayoritas merupakan bangunan panggung terbuat dari bambu. Bangunan pertama yaitu taman baca yang digunakan sebagai tempat baca anak-didik dengan dilengkapi oleh buku-buku bacaan sumbangan dari para donatur. Bangunan kedua yaitu Saoeng Beladjar Hadji Adih yang biasa digunakan untuk aktivitas belajar ataupun aktivitas lain. Bangunan ketiga yaitu Saung Ibadah sebagai Mushollah dengan dilengkapi tempat wudhu dan digunakan pula jika ada

kegiatan kerohanian. Bangunan keempat adalah toilet yang terletak dekat mushollah. Bangunan kelima yaitu rumah milik pemilik tanah yang dijadikan sebagai kantor Roemah Tawon.

Roemah Tawon juga dilengkapi dengan tempat berkumpul yang mengelilingi pohon dan kolam ikan. Selain itu, Roemah tawon cukup terdapat daerah resapan dan pohon-pohon yang tumbuh, sehingga memberikan kenyamanan untuk melakukan aktivitas belajar, bermain dan aktivitas lainnya.

2. Tingkat Kebersihan dan Kebisingan

Roemah Tawon dikelola secara baik oleh para pengurus dengan dibantu oleh masyarakat sekitar dan anak didik, hal ini termasuk dari segi kebersihannya. Dalam menjaga kebersihan dan kerapian keseluruhan yang terlibat di Roemah Tawon memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat tersebut. Setiap harinya Roemah Tawon selalu dibersihkan, tidak ada jadwal tertentu namun siapa saja secara sukarela dapat membersihkan kawasan tersebut. Di kawasan ini tersebar beberapa tong sampah dan tulisan dengan ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Bangunan yang dijadikan sebagai aktivitas belajar adalah ruangan terbuka. Lokasi Roemah tawon yang berada di wilayah pemukiman dan pinggiran rel kereta api menjadikan tempat ini bising dengan suara kereta api yang seketika melintas.

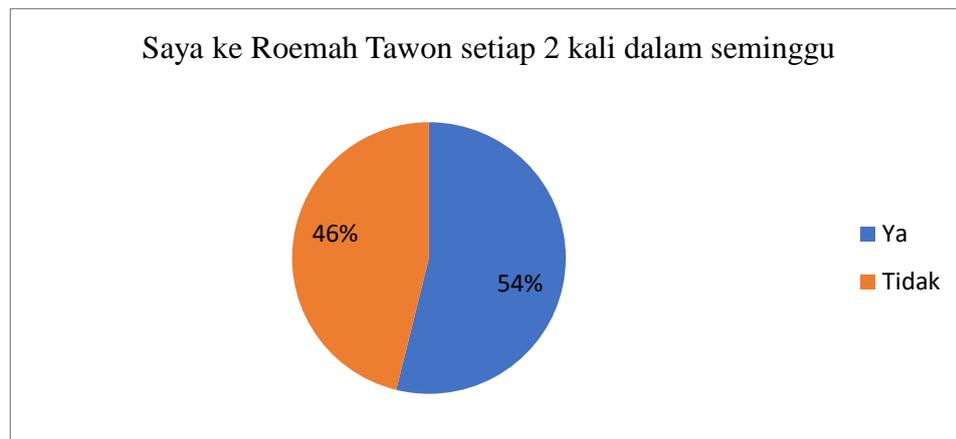
2. Komunitas Roemah Tawon dalam Memberikan Kegiatan Belajar kepada Masyarakat Prasejahtera

Berdasarkan hasil penelitian pada komunitas Roemah Tawon, maka ditemukan data-data yang dibutuhkan peneliti tentang komunitas Roemah Tawon dalam memberikan kegiatan belajar kepada masyarakat prasejahtera. Roemah Tawon memberikan kegiatan belajar kepada masyarakat prasejahtera karena rendahnya kesadaran pendidikan di kawasan tersebut sehingga Roemah Tawon hadir sebagai solusi untuk merubah pandangan masyarakat terhadap Pendidikan.

Roemah Tawon secara perlahan memberikan kegiatan belajar kepada masyarakat dalam hal ini dihususkan bagi anak-anaknya. Tujuannya, untuk dapat mendorong anak-anak menempuh pendidikan lebih tinggi sehingga dapat menjadi generasi yang lebih baik yang melek pendidikan.

Roemah Tawon dalam memberikan kegiatan belajar tidak luput dari kehadiran para relawan. Relawan pengajar memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran, waktu dan tenaga untuk Roemah Tawon dengan menyesuaikan kesanggupannya.

Adapun berikut ini, menunjukkan seberapa besar pengajar yang hadir ke Roemah Tawon setiap hari dalam seminggu.

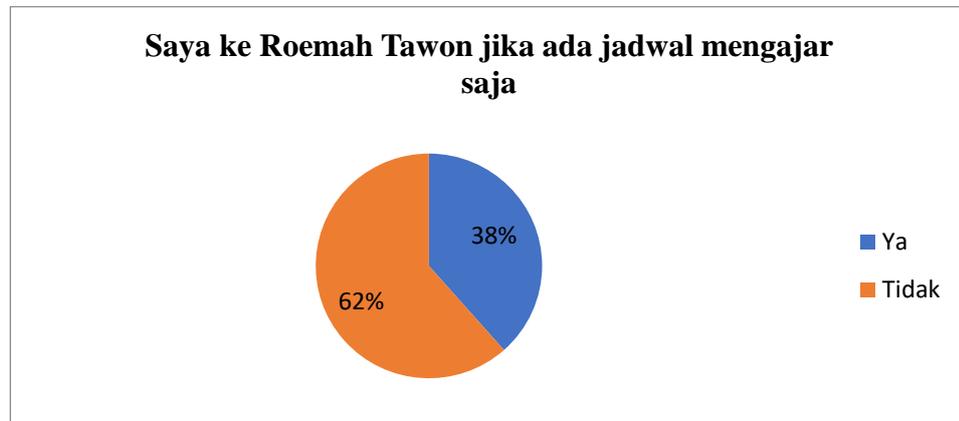


Grafik 4.1. Kehadiran Pengajar Dalam Seminggu

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik nomor 4.1. di atas, dari 13 responden sebanyak 7 responden atau sebesar 54% pengajar selalu hadir setiap 2 kali dalam seminggu di Roemah Tawon. Hal ini dikarenakan tiga faktor, diantaranya: pertama, pengajar bertempat tinggal tidak terlalu jauh dari Roemah Tawon; kedua, memiliki waktu luang yang lebih sehingga dapat meluangkan waktu dan tenaganya di Roemah Tawon; ketiga, sebagian pengajar merasa memiliki tanggungjawab yang besar dengan jadwal mengajar yang mereka. Pengajar yang mengajar di Roemah Tawon tidak hanya mengajar pada jadwal yang telah ditentukan saja, namun selain mengajar mereka juga meluangkan waktu ke Roemah Tawon jika ada kegiatan lain.

Grafik berikut akan memberikan gambaran tentang pengajar yang hadir ke Roemah Tawon tidak semata-mata ketika ada jadwal mengajar saja.



Grafik 4.2. Kehadiran Pengajar pada Kegiatan Selain Mengajar

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.2. di atas menunjukkan bahwa, sebesar 62% menyatakan hadir ke Roemah Tawon bukan hanya ketika ada jadwal mengajar saja, tetapi ketika ada kegiatan lain di luar jam mengajar mereka meluangkan waktu untuk hadir. Seperti kegiatan dari komunitas lain, universitas ataupun dari instansi pemerintah yang mengadakan kegiatan di luar jam mengajar, para pengajar ini meluangkan waktu untuk hadir. Selain itu, mereka juga hadir ketika hanya sekedar ingin bermain di Roemah Tawon untuk bersilaturahmi dan berbincang-bincang dengan para pengurus, anak didik ataupun masyarakat sekitar.

Selain mengajar, keterlibatan pengajar juga penting dalam menyusun perencanaan kegiatan belajar mengajar di Roemah Tawon. Tabel di bawah ini menggambarkan tentang partisipasi pengajar dalam proses pembuatan perencanaan kegiatan belajar.



Grafik 4.3. Partisipasi Pengajar dalam Perencanaan Kegiatan Belajar
Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan dari grafik 4.3. di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 10 responden atau sebesar 77% ikut berpartisipasi dalam pembuatan perencanaan kegiatan belajar di Roemah Tawon. Hal ini dikarenakan, proses ini sangat penting bagi mereka karena berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada saat mengajar dan mereka menyesuaikan dengan kondisi siswa yang beragam tingkat kelas dan usianya. Selain itu, mereka menyesuaikan dengan jadwal pribadi dan kesanggupan para pengajar untuk dapat mengajar di Roemah Tawon.

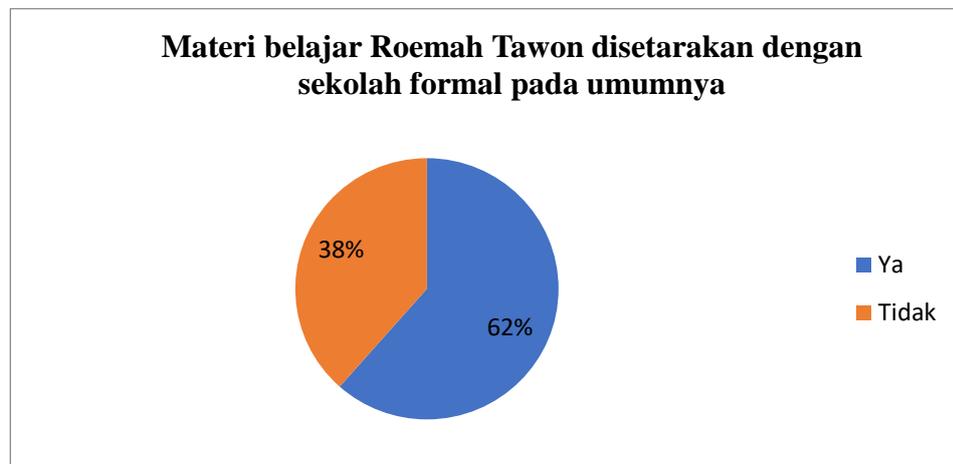
Mata Pelajaran yang diajarkan di Roemah Tawon beragam. Bukan hanya dari sisi akademis melainkan non akademis juga diajarkan. Grafik berikut menggambarkan partisipasi pengajar dalam kegiatan mengajar.



Grafik 4.4. Partisipasi Pengajar dalam Kegiatan Mengajar
Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.4. di atas, menunjukkan bahwa dari 13 responden sebanyak 12 responden atau sebesar 92% pengajar berpartisipasi dengan mengajarkan mata pelajaran (MIPA, Bahasa Inggris, Agama, Musik, Teater) yang diajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Para pengajar mengajarkan mata pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan dan kemampuannya, tanpa ada paksaan.

Dalam menentukan materi belajar, setiap pengajar yang dibebankan untuk mengajar, mendiskusikan dengan pengajar lain terkait materi yang akan disampaikan dengan melihat materi pada sekolah formal umumnya. Grafik berikut menggambarkan tentang kesetaraan materi belajar dengan sekolah formal umumnya.



Grafik 4.5. Kesetaraan Materi Belajar dengan Sekolah Formal

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.5. di atas menyatakan bahwa, dari 13 responden sebanyak 12 responden atau sebesar 62% menyatakan bahwa materi belajar Roemah Tawon disetarakan dengan sekolah formal pada umumnya. Hal ini dikarenakan pengajar mengacu kepada materi pelajaran yang biasa dipelajari pada sekolah formal, namun disesuaikan dengan anak didik Roemah Tawon dengan mempertimbangkan tingkatan kelas tiap anak didik. Karena pada dasarnya materi pelajaran yang mereka pelajari di Roemah Tawon sebagai pendukung materi pelajaran yang akan atau telah dipelajari di sekolah. Pengajar dalam menyusun materi pelajaran mengambil tema tertentu dan materinya disederhanakan agar dapat diterima oleh setiap anak didik. Seperti contoh, pelajaran agama yaitu Fiqih, materi Fiqih diambil disesuaikan dengan tema tertentu dan disesuaikan dengan anak didik Roemah Tawon, ketika menjelang puasa, maka anak didik diajarkan tentang puasa secara berulang-ulang, ketika peringatan Isra' Mi'raj anak didik diajarkan tentang peristiwa Isra' Mi'raj.

Pengajar yang mengajar di Roemah Tawon seluruhnya bukan berlatarbelakang lulusan pendidikan, namun beragam. Ada yang berasal dari lulusan universitas dengan jurusan pendidikan, sosial, teknik, sastra, ekonomi, anak usia dini, hukum, adapula lulusan SMA atau sederajat. Para pengajar ini tidak memiliki ilmu tentang kepengajaran sehingga dalam memberikan materi atau kegiatan belajar kepada anak-anak diserahkan sepenuhnya kepada pengajar dan disesuaikan dengan kemampuan pengajar.

Sebagaimana pada grafik di bawah ini yang menunjukkan tentang cara pengajar dalam memberikan materi ketika mengajar di Roemah Tawon.



Grafik 4.6. Cara Pengajar dalam Memberikan Materi

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan pada grafik 4.6. di atas menunjukkan bahwa, dari 13 responden sebanyak 10 responden atau sebesar 77% pengajar yang mengajar dengan memberikan soal-soal kepada anak didik. Hal ini dikarenakan sebagian pengajar beranggapan bahwa dengan memberikan soal-soal tentang materi pelajaran dapat membantu anak didik untuk lebih memahami materi, selain itu anak-anak diberikan soal-soal agar mereka mengerjakan dan tidak

selalu diberikan ceramah materi. Terlebih pada materi Matematika yang memang sangat membutuhkan latihan soal-soal agar lebih lancar dan bisa dalam menjawab soal.

Pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, berusaha untuk memberikan materi dengan suatu hal yang menarik, salah satunya melalui games sederhana tentang materi yang dipelajari. Grafik berikut menunjukkan tentang memberikan kegiatan mengajar yang menarik melalui games.



Grafik 4.7. Memberikan Kegiatan Mengajar yang Menarik
Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.7 di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 11 responden atau sebesar 85% mengajar dengan memberikan kuis atau games kepada anak didik. Hal ini dikarenakan, dengan memberikan kuis atau games kegiatan belajar menjadi lebih menarik, anak didik menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, konsep dari kegiatan belajar di Roemah Tawon sendiri adalah belajar dan bermain dengan memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan kepada anak didik.

Memberikan games atau kuis, ataupun memberikan soal-soal materi kepada anak itu dibebaskan, tergantung dengan kebijakan dari para pengajar masing-masing untuk menyampaikannya kepada anak didik. Setiap pengajar berbeda dan memiliki cara tersendiri untuk mengajar anak didik agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan tentang metode khusus yang pengajar terapkan di Roemah Tawon.



Grafik 4.8. Penggunaan Metode Khusus dalam Mengajar

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.8 di atas menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 10 responden atau sebesar 77% mengajar dengan metode khusus. Para pengajar, mengajar dengan menggunakan metode mengajar fun learning, dengan adanya praktik dan games tertentu. Selain itu, cara mengajar mereka sangat santai, dengan bahasa sehari-hari dan adanya candaan seperti layaknya seorang teman dan bersahabat dengan anak didik, menyesuaikan dengan kondisi anak didik.

Keseluruhan pengajar ketika mengajar dalam menyampaikan materi kepada anak didik menyesuaikan dengan mereka. Materi yang disampaikan oleh pengajar disederhanakan kembali agar mudah diterima oleh anak didik. Isi materi yang akan disampaikan biasanya pengajar melihat dari buku pelajaran ataupun dari media internet.

Untuk mempermudah penyampaian, biasanya pengajar menggunakan media lain agar mudah dipahami oleh anak-anak. Karena biasanya anak-anak mudah lupa dengan materi yang disampaikan. Grafik berikut menunjukkan tentang penggunaan media tambahan ketika mengajar.



Grafik 4.9. Penggunaan Media Tambahan dalam Mengajar

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.9. di atas menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 11 responden atau sebesar 85% menggunakan media tambahan seperti gambar, video ataupun alat peraga lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman anak didik pada materi tertentu, selain itu penggunaan alat peraga membuat anak didik semakin tertarik dan menggali

keingintahuannya tentang sesuatu. Media yang digunakan cukup sederhana, contohnya pada kelas MIPA anak didik diajak untuk menanam toge menggunakan kapas pada wadah gelas plastik bekas.

Pengajar dalam menyampaikan materi selalu melakukan tanya jawab ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap kegiatan belajar berlangsung, anak didik selalu bertanya terhadap apa yang mereka belum pahami dalam materi. Selain itu, pengajar juga selalu menanyakan kepada anak-anak tentang apa yang masih membingungkan dan masih belum dipahami dari materi yang dipelajari.

Pengajar hanyalah manusia biasa yang sering melakukan kesalahan baik sengaja ataupun tidak. Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sesekali tentu ada kesalahan dalam penyampaian informasi kepada anak didik sehingga perlu adanya pembenaran dikemudian hari agar tidak terjadi kesalahan pemahaman pada anak didik. Berikut adalah grafik yang menunjukkan tentang kesalahan pengajar dalam memberikan informasi yang salah kemudian membenarkannya.



Grafik 4.10. Memberikan Informasi yang Salah Kemudian Membenarkannya

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.10 di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 8 responden atau sebesar 62% pernah mengalami memberikan informasi yang salah tentang materi kepada anak didik, kemudian mereka membenarkan tentang informasi tersebut, hal ini berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh pengajar. Hal ini dikarenakan pengajar kurang mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya materi yang disampaikan akan tetapi pengajar juga memberikan motivasi kepada anak didik setiap kegiatan belajar berlangsung. Berikut grafik yang menunjukkan tentang pengajar memberikan motivasi belajar kepada anak didik pada kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Grafik 4.11. Memberikan Motivasi Belajar Setiap Kegiatan Belajar Mengajar

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.11 di atas menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 11 responden atau sebesar 85% selalu memberikan motivasi belajar kepada anak didik setiap kali kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat belajar kepada anak

didik untuk terus belajar dan tidak putus harapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Anak didik di Roemah Tawon terbiasa dengan lingkungan yang keras, sehingga mereka ketika belajar perlu perhatian ekstra dan terkadang kurang fokus ketika belajar. Bahkan, sesekali pernah dalam belajar materi yang disampaikan hanya 20 menit sedangkan selebihnya adalah pemberian motivasi kepada anak didik.

Anak didik di Roemah Tawon beragam karakternya. Ada yang semangat sekali untuk belajar dan adapula yang masih malas-malasan belajar dan lebih memilih bermain daripada belajar bersama. Pengajar bukan hanya memberikan motivasi belajar saja, akan tetapi mereka juga turut membantu menangani anak-anak yang mengalami masalah semangat belajar. Grafik berikut ini menunjukkan tentang penanganan pengajar terhadap anak didik yang mengalami masalah semangat belajar.



Grafik 4.12. Penanganan Pengajar Terhadap Anak Didik yang Mengalami Masalah Belajar

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.12 di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 10 responden atau sebesar 77% pengajar menangani anak didik

yang mengalami masalah semangat belajar dengan pendekatan secara pribadi. Jika ada anak yang mengalami masalah belajar, biasanya pengajar melakukan pendekatan secara pribadi dengan bertanya terlebih dahulu kepada anak didik kemudian mencoba membuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong anak didik untuk bercerita. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan setelah jam belajar mengajar selesai. Pendekatan secara pribadi dengan berbicara dari hati ke hati lebih efektif daripada berbicara ketika jam belajar berlangsung.

Dalam memberikan motivasi belajar kepada anak didik tidak membatasi ruang dan waktu, selama pengajar bersedia dan memiliki waktu luang mereka dapat memberikan motivasi kepada anak didik. Grafik berikut ini menunjukkan tentang pengajar yang memberikan motivasi di luar jam belajar mengajar.



Grafik 4.13. Memberikan Motivasi di luar jam Mengajar

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.13 di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 10 responden atau sebesar 77% pengajar memberikan motivasi

belajar kepada anak didik di luar jam mengajar. Para pengajar ini memberikan waktu luang mereka dengan bercengkrama bersama anak didik setelah jam mengajar selesai. Biasanya setelah belajar tidak semua anak didik langsung pulang kerumah, namun mereka bermain dulu di Roemah Tawon. Pada waktu tersebut, biasanya antara pengajar dan anak didik saling ngobrol bersama membicarakan hal-hal ringan, dan pengajar memberikan motivasi belajar kepada anak didik. Bukan hanya itu, di Roemah Tawon setiap hari jumat ada kegiatan olahraga futsal ataupun kegiatan diluar belajar, pengajar dapat memberikan motivasi kepada anak didik.

Dalam memberikan motivasi kepada anak didik, lebih mudah melalui contoh orang-orang yang sukses di sekitar mereka atau orang-orang sukses yang ada di Indonesia maupun dunia. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan tentang pengajar yang memberikan motivasi dengan contoh orang-orang hebat dan sukses.

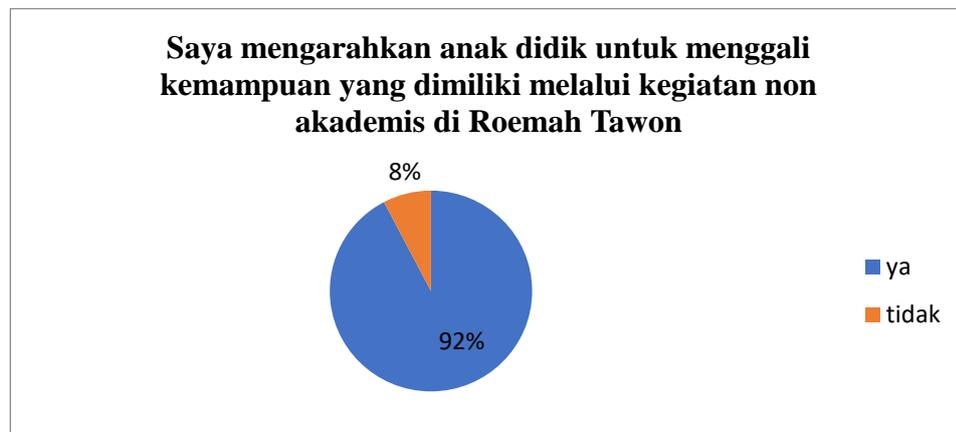


Grafik 4.14. Memberikan Motivasi dengan Contoh Orang-Orang Hebat dan Sukses

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.14 di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 11 responden atau sebesar 85% dalam menyampaikan motivasi belajar kepada anak-anak dengan memberikan contoh orang-orang hebat di sekitar mereka maupun Indonesia. Hal ini sering mereka lakukan, karena dengan adanya contoh nyata mampu memberikan mereka semangat yang lebih untuk terus belajar dan tidak menyerah terhadap keadaan yang dihadapi. Biasanya pengajar memberikan contoh hal-hal terkecil yang dekat dengan anak didik dengan memberikan cerita sukses pendiri Roemah Tawon yaitu kak Faisal Islami, yang sukses dengan cita-cita dan niat baiknya membangun Roemah Tawon, karena kak Faisal Islami ini merupakan sosok yang disegani pula oleh anak didik dan pengajar.

Selain kegiatan akademis, Roemah Tawon juga memiliki kegiatan non akademis seperti belajar musik dan teater. Anak didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena untuk menambah kemampuan mereka dan mengisi waktu kosong dengan yang bermanfaat daripada dengan hal-hal yang buruk. Berikut grafik yang menunjukkan sikap pengajar terhadap kegiatan non akademis di Roemah Tawon.



Grafik 4.15. Sikap Pengajar Terhadap Kegiatan Non Akademis

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.15 di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 12 responden atau sebesar 92% mengarahkan anak didik untuk mengikuti kegiatan non akademis yang diprogramkan oleh Roemah Tawon. Hal ini sangat bermanfaat untuk anak didik karena mereka dapat menggali kemampuannya dalam hal non akademis, seperti musik dan teater. Kegiatan teater dan musik Roemah Tawon juga sudah dipentaskan di Roemah Tawon dengan mengundang masyarakat sekitar serta pejabat pemerintah daerah Tanah Tinggi untuk menyaksikan pementasan mereka sebagai bentuk apresiasi dari pencapaian anak didik dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu, dalam seni musik, anak didik Roemah Tawon juga pernah mengikuti perlombaan musik jalanan perwakilan dari kota Tangerang yang diadakan di Provinsi Banten.

Belajar di Roemah Tawon tidak memaksakan dan membebaskan anak didik untuk mengikuti kelas sesuai dengan minatnya. Anak didik banyak yang tertarik pada kelas musik dan teater, terutama pada anak usia remaja.

Mereka tertarik karena belajar musik atau teater sangat mengasyikan dan menambah kemampuan mereka selain belajar akademis.

Berikut grafik yang menunjukkan tentang pengajar yang memberikan saran kepada anak didik sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.



Grafik 4.16. Keterlibatan Pengajar Terhadap Minat dan Kemampuan Anak Didik

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.16 di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 11 responden atau sebesar 85% pengajar memberikan saran kepada anak didik sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Pengajar memberikan saran atau masukan kepada anak didik tentang minatnya terhadap sesuatu, terutama pada program yang ada di Roemah Tawon. Pengajar memberikan saran kepada anak didik ketika di sela waktu kegiatan belajar mengajar, ketika sedang berkumpul santai dan ketika ada anak yang bercerita tentang keinginannya. Contohnya ketika ada salah satu anak didik yang menyukai *stand up comedy* dan dia memang bisa melakukan hal itu, pengajar banyak memberikan arahan dan saran kepada anak didik tersebut kemudian memberikan dia kesempatan untuk tampil pada kegiatan yang diadakan diluar jam mengajar.

Selain tentang keinginan terhadap minat dan kemampuan anak didik, pengajar juga berusaha untuk mengarahkan anak didik untuk memiliki tujuan hidup atau cita-cita mereka kelak. Grafik berikut ini, tentang keterlibatan pengajar dalam memberikan arahan kepada anak didik sesuai dengan cita-citanya.



Grafik 4.17. Keterlibatan Pengajar dalam memberikan Arahan Cita-Cita kepada Anak Didik

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.17. di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 11 responden atau sebesar 85% pengajar memberikan arahan kepada anak didik sesuai dengan cita-citanya. Pengajar memberikan arahan kepada anak didik tentang cita-citanya dengan bertanya kepada mereka terkait keinginan mereka kelak, kemudian pengajar memberikan saran-saran yang sesuai dengan cita-citanya. Saran yang diberikan tidak terlepas dari semangat belajar kepada anak-anak untuk tetap mencapai cita-citanya dengan segala keterbatasan yang mereka miliki.

Untuk dapat dekat dengan anak didik dan mempermudah dalam mengajar mereka, para pengajar berusaha untuk mengenali anak didik satu

persatu. Grafik berikut menunjukkan tentang informasi umum yang diketahui pegajar tentang anak didik.



Grafik 4.18. Pengetahuan Pengajar Tentang Informasi Umum Anak Didik

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.18. di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 12 responden atau 92% pengajar mengenali anak didik secara umum. Pengajar berusaha untuk mengenali anak didik secara umum setiap kali mengajar. Terutama dalam pengenalan nama anak didik, karena anak didik akan lebih merasa dihargai jika pengajar mengenali dirinya walaupun hanya sebatas menghafal namanya. Selain itu, dengan mengenali nama anak didik akan mempermudah pengajar untuk dekat dengan mereka.

Pengajar tidak menutup diri dengan anak didik jika ada anak didik yang ingin menceritakan masalahnya kepada pengajar.

Pengajar secara keseluruhan bersedia jika ada anak didik yang ingin berbagi cerita dengannya. Jika ada anak didik yang ingin bercerita, pengajar dengan senang hati bersedia dengan mendengarkan ceritanya dan

memberikan masukan-masukan yang mendukung. Cerita anak didik beragam, mulai dari ceritanya tentang kejadian disekolah, tentang hubungannya dengan teman sebaya, tentang nilai-nilai sekolahnya dan tentang keluarganya.

Biasanya anak didik yang bercerita memilih waktu di luar jam kegiatan belajar mengajar. Anak didik bercerita dengan mendekati pengajar, lalu berbicara santai dan bercanda kemudian mulai bercerita tentang apa yang dialaminya. Tidak semua anak didik dapat bercerita tentang masalahnya, tergantung dengan kemauan anak didik untuk menceritakan masalahnya kepada pengajar. Selain itu, anak didik tidak terbuka kepada seluruh pengajar, namun hanya beberapa pengajar saja yang mereka percayai. Contohnya saja, pada anak didik bernama Guntur, ia suka bercerita kepada pengajar tentang keluarga dan keinginannya untuk bersekolah lagi. Guntur ini adalah anak didik Roemah Tawon yang putus sekolah dan seharusnya ia sekolah di SMA dan berasal dari keluarga kurang mampu.

Anak didik di Roemah Tawon tidak dapat diprediksi kehadirannya setiap hari. Mereka ada yang kadang-kadang datang, sering datang bahkan setiap hari datang. Berikut grafik yang menunjukkan kepedulian pengajar terhadap anak yang tidak hadir.



Grafik 4.19. Kepedulian Pengajar Terhadap Anak yang Tidak Hadir
Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 12 responden atau 92% pengajar selalu bertanya kepada anak didik yang jarang datang belajar di Roemah Tawon, sesuai dengan anak yang sering hadir pada kelas tersebut. Hal ini dilakukan sebagai kepedulian pengajar terhadap anak didik, dengan bertanya kepada mereka ini akan membantu memberikan semangat kepada anak didik untuk hadir dan belajar di Roemah Tawon. Selain itu, hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi terkait alasan kehadirannya karena ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pengajar melakukan cara mendekati diri kepada anak didik dengan bertanya tentang dirinya. Pengajar melakukan pendekatan kepada anak didik dengan bertanya-tanya tentang anak didik secara umum bahkan lengkap. Hal ini dilakukan untuk mengakrabkan diri kepada anak didik, dengan begitu anak didik akan merasa pengajar seperti teman mereka dan mudah untuk dikontrol ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan kenyamanan pengajar dekat dengan anak didik.



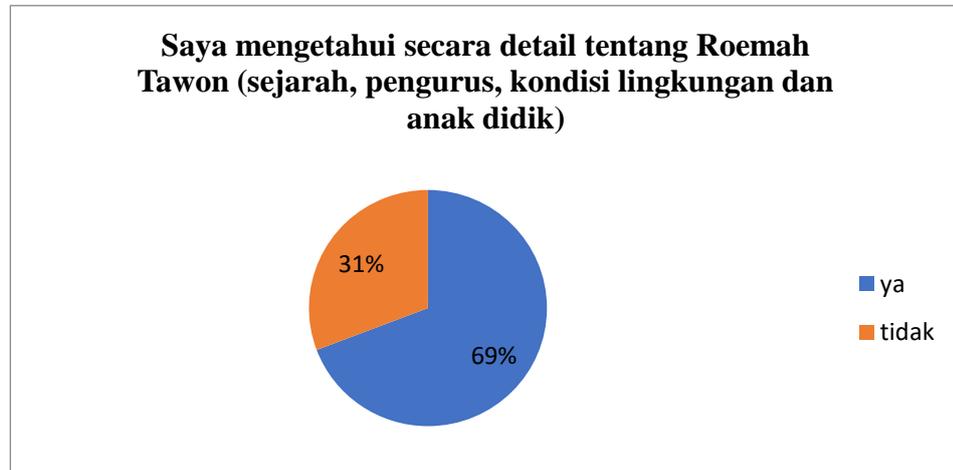
Grafik 4.20. Kenyamanan Pengajar Dekat dengan Anak Didik

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.20. di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 12 responden atau sebesar 85% menyatakan tidak terganggu ketika ada anak didik yang terlalu dekat dengan pengajar. Para pengajar tidak menutup diri kepada anak didik yang ingin dekat dengan mereka. Hal ini berlaku di luar jam kegiatan belajar mengajar, antara pengajar dan anak didik tidak memiliki batasan ketika berkumpul bersama. Namun, di Roemah Tawon memiliki aturan yaitu antara laki-laki dan perempuan tidak boleh terlalu dekat dan ketika salaman dengan berbeda jenis tidak disarankan untuk bersentuhan kulit. Tradisi ini dilakukan, namun tidak membatasi antara pengajar dan anak didik untuk berkumpul bersama.

Ketika menjadi relawan pengajar di Roemah Tawon, diharapkan para pengajar mengetahui informasi tentang Roemah Tawon secara umum maupun secara lengkap Hal ini bertujuan untuk penyesuaian diri pengajar

dengan lingkungan Roemah Tawon. Grafik berikut akan menunjukkan seberapa besar pengajar mengetahui secara lengkap profil Roemah Tawon.



Grafik 4.21. Pengetahuan Pengajar Tentang Roemah Tawon

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.21. di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 9 responden atau sebesar 69% mengetahui secara lengkap informasi tentang Roemah Tawon. Hal ini karena, mayoritas pengajar Roemah Tawon menjadi relawan sudah tehitung lama sejak Roemah Tawon diresmikan, sehingga pengajar mengetahui informasi secara detail tentang Roemah Tawon.

Berikut grafik yang menunjukkan pandangan pengajar terhadap orangtua anak didik tentang pendidikan.



Grafik 4.22. Pandangan Pengajar Terhadap Orang Tua Tentang Pendidikan

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.22. di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 10 responden atau 77% pengajar beranggapan bahwa sebagian orang tua anak didik berpandangan bahwa pendidikan itu tidak penting. Hal ini didasarkan dari lingkungan Roemah tawon tu sendiri. Kehadiran Roemah Tawon awalnya pernah mendapat tentangan dari masyarakat sekitar karena dianggap mengajarkan hal-hal yang tidak benar, namun seiring berjalannya waktu masyarakat dapat menerima kehadiran Roemah Tawon. Tanah Tinggi merupakan daerah yang menjadi catatan hitam kepolisian kota Tangerang dan mayoritas masyarakat adalah keluarga prasejahtera yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga untuk hal pendidikan mereka masih menganggap sebelah mata.

Berikut grafik yang menunjukkan kondisi keuangan sebagian anak didik yang belajar di Roemah Tawon.



Grafik 4.23. Kondisi Keuangan Anak Didik Roemah Tawon
Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 2.23. di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 7 responden atau sebesar 54% tidak mengetahui kondisi keuangan sebagian anak didik. Hal ini dikarenakan dianggap tabuh untuk mengetahui kondisi keuangan dan dianggap hal ini terlalu pribadi untuk diketahui kecuali untuk kepentingan tertentu. Bagi pengajar cukup dengan mengetahui secara detail tentang anak didik tetapi tidak untuk mengetahui kondisi keuangan mereka.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan tentang tempat tinggal anak didik.



Grafik 4.24. Kondisi Tempat Tinggal Anak Didik

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.24. di atas menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 8 responden atau 62% mayoritas anak didik tinggal di kawasan kumuh. Hal ini dikarenakan, mereka bertempat tinggal dikawasan yang padat dan lingkungan yang kotor dengan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah pedagang, buruh, pengamen dan pengumpul barang bekas. Lokasi Roemah Tawon berada di pinggiran rel kereta api Tanah Tinggi dan berdekatan dengan rumah warga yang mana sebagian dari mereka berada di kawasan kumuh. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan kepada masyarakat sekitar dan agar mudah dijangkau untuk anak-anak belajar.

Berikut grafik yang menunjukkan tentang kondisi ekonomi anak didik di Roemah Tawon.



Grafik 4.25. Kondisi Ekonomi Anak Didik Roemah Tawon

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.25. di atas, menyatakan bahwa dari 13 responden sebanyak 9 responden atau 69% pengajar mengetahui kondisi ekonomi anak didik secara umum. Hal ini diketahui oleh pengajar melalui informasi yang didapatkan dari para pengurus atau orang-orang yang telah lebih dahulu mengenal Roemah Tawon. Selain itu, pengajar mengetahui kondisi ekonomi anak didik dari cerita beberapa anak didik yang terbuka tentang kondisi keluarganya.

Berikut ini grafik yang akan menunjukkan tentang informasi anak didik yang putus sekolah.



Grafik 4.26. Anak Didik yang Putus Sekolah

Sumber: Olahan data primer, 2017

Berdasarkan grafik 4.26. di atas, menunjukkan bahwa dari 13 responden sebanyak 7 responden atau sebesar 54% tidak mengetahui bahwa ada lebih dari 4 anak didik yang putus sekolah. Hal ini dikarenakan tidak ada informasi data tentang anak putus sekolah dari pengurus, karena segala administrasi pencatatan tentang informasi siswa masih dalam tahap perbaikan. Berdasarkan wawancara dengan seorang pengajar mengatakan bahwa, anak yang putus sekolah diantaranya Aziz, Aldi, Farhan dan Guntur.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Roemah Tawon merupakan komunitas sosial yang bergerak dibidang pendidikan bagi masyarakat prasejahtera. Roemah Tawon hadir sebagai rumah belajar bagi masyarakat pinggiran rel Tanah Tinggi yang mayoritas dari kalangan prasejahtera. Roemah Tawon tidak membatasi siapapun untuk belajar, mulai dari anak usia sekolah dasar hingga menengah dan tidak memandang ras, agama serta suku bangsa.

Kawasan Tanah Tinggi merupakan kawasan hitam yang ditetapkan oleh kepolisian Kota Tangerang. Kawasan ini merupakan kawasan kumuh dengan pendidikan masyarakatnya yang rendah dan menjadi salah satu perhatian bagi dinas sosial Kota Tangerang. Kehadiran Roemah Tawon ini sebagai sarana belajar sekaligus sebagai motivasi belajar bagi anak-anak jalanan atau anak sekitar pinggiran rel kereta.

Kegiatan pendidikan yang diberikan Roemah Tawon dikhususkan bagi anak-anak prasejahtera. Roemah Tawon memberikan pendidikan nonformal bagi anak-anak jalanan, anak pinggiran rel kereta, dan pengamen yang putus sekolah maupun tidak. Roemah Tawon merupakan pendidikan nonformal dengan waktu belajar berlangsung setiap hari dimulai dari sore hingga malam hari.

Kegiatan belajar yang berlangsung di Roemah Tawon melebihi hari belajar di sekolah formal pada biasanya. Jam belajar di Roemah Tawon dimulai dari pukul 19.30 WIB hingga pukul 21.00 WIB setiap harinya, kecuali pada hari selasa kelas dimulai pukul 16.00 WIB untuk kelas PAUD cilik hingga pukul 17.00 WIB. Pelajaran yang diajarkan oleh Roemah Tawon diantaranya Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada hari minggu, seni teater pada hari senin, kelas PAUD cilik dan Fiqih hari selasa, baca tulis Al-Qur'an pada hari rabu, kegiatan yasinan bersama hari kamis, Bahasa Inggris pada hari jum'at, dan kelas musik pada hari sabtu.

Roemah Tawon memberikan kegiatan belajar setiap harinya dengan memberikan motivasi belajar untuk mendorong anak-anak didik tetap belajar

dengan keterbatasan. Roemah Tawon tidak memaksakan kepada anak didik untuk belajar, melainkan anak didik boleh memilih belajar sesuai dengan minatnya.

Menurut teori belajar humanistik yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, Carl Rogers mengemukakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri.³⁴

Berdasarkan hal tersebut, sejalan dengan yang terjadi di Roemah Tawon. Roemah Tawon tidak memaksakan anak didik untuk datang belajar setiap hari, melainkan anak didik dibebaskan untuk memilih kelas yang ia minati untuk belajar. Roemah Tawon tidak ingin anak merasa terpaksa dan terbebani ketika belajar, karena akan memberikan rasa jenuh belajar kepada anak sehingga anak-anak malas untuk belajar. Anak didik sebagai aktor utama setiap proses kegiatan belajar pada dirinya. Dengan kegiatan belajar yang ada di Roemah Tawon, anak didik diharapkan dapat menemukan ketertarikannya pada satu hal yang dapat menjadi potensi bagi dirinya sendiri. Relawan pengajar dalam kegiatan belajar sebagai fasilitator yang mengarahkan, memberikan motivasi dan memfasilitasi pengalaman belajar kepada anak didik.

Materi yang diajarkan oleh Roemah Tawon menyetarakan dengan sekolah formal, karena Roemah Tawon memberikan materi pelajaran sebagai

³⁴ Siregar, *Op Cit.*, hlm. 37.

pendukung dari materi yang diajarkan di sekolah formal sehingga anak didik terbantu ketika ada materi yang sulit di sekolah. Roemah Tawon dalam memberikan kegiatan belajar, juga membuat perencanaan kegiatan belajar. Perencanaan kegiatan belajar yang dibuat tidak seperti sekolah pada umumnya yang menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melainkan hanya menuliskan hari belajar dan materi yang diajarkan selama 3 bulan. Namun, pada saat ini Roemah Tawon tidak membuat perencanaan kegiatan belajar dengan alasan materi belajar yang diajarkan diserahkan kepada pengajar, karena pengajarlh yang paling paham dengan materi yang diajarkan.

Ketentuan materi yang akan diajarkan diserahkan seluruhnya kepada pengajar, karena pengajarlh yang paham dan menguasai materi. Materi pelajaran yang diberikan menyesuaikan dengan kondisi anak didik. Anak didik yang belajar di Roemah Tawon tingkatan kelasnya beragam dalam satu kelas. Sehingga, dalam memberikan materi, pengajar menyamaratakan dan menyederhanakan materi agar mudah diterima oleh anak didik. Bahasa yang digunakan pengajar, menyesuaikan dengan kondisi anak didik dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Pengajar dalam memberikan materi menggunakan konsep belajar yang menyenangkan. Pengajar berusaha untuk memberikan materi dengan cara yang menyenangkan, dengan memberikan *games* atau kuis ketika kegiatan belajar berlangsung. Pengajar ingin anak didik belajar tidak terlalu kaku agar anak didik tidak bosan dan terbebani. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar juga

memberikan soal-soal terkait materi yang telah dipelajari, hal ini bertujuan agar anak didik dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Pengajar dalam menyampaikan materi, menjadikan anak didik layaknya seperti seorang teman, selalu diselingi dengan candaan sederhana. Hal ini merupakan salah satu cara pengajar dapat dekat dengan anak didik dan belajar menjadi tidak kaku. Pengajar juga menggunakan media atau alat peraga seperti video, gambar atau media lainnya yang menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Contohnya pada kelas MIPA (biologi), anak didik belajar mengenai tumbuhan seperti menanam taoge dengan kapas di dalam gelas bekas air mineral dan percobaan telur mengapung.

Roemah Tawon dalam memberikan kegiatan belajar, menekankan pada pendidikan agama dan moral melalui kegiatan keagamaan dan tradisi yang dilakukan setiap harinya. Di Roemah Tawon pendidikan agama sebagai salah satu yang ditekankan untuk dipelajari dan dipraktikkan bersama. Roemah Tawon membiasakan untuk selalu shalat berjama'ah, setiap maghrib sesuai dengan kebersediaannya anak didik ataupun pengajar dan pengurus secara bergantian menjadi *muadzin*. Setiap hari kamis malam diadakan secara rutin kegiatan yasinan yang diikuti pula oleh masyarakat sekitar. Adapula program NGASO (ngaji setelah shalat) dan buka puasa bareng senin-kamis, namun terlaksana sesuai dengan adanya relawan atau anak didik (fleksibel). Pendidikan agama yang ditekankan di Roemah Tawon tak luput dari pengaruh pendiri Roemah Tawon yaitu kak Fais, beliau mengedepankan nilai-nilai keagamaan sehingga kegiatan keagamaan berusaha selalu ditegakkan.

Pendidikan agama yang diberikan Roemah Tawon ditekankan pada kelas Fiqih dan baca tulis Al-Qur'an. Pada kelas fiqih, pengajar memberikan materi terkait dengan tata cara ibadah sesuai dengan syariat islam, dalam kelas fiqih pengajar bukan hanya mengajarkan tata cara ibadah, melainkan mengajarkan pula Bahasa Arab dan diakhir kegiatan pengajar selalu memberikan hadits tentang belajar. Pada kelas Baca tulis Al-Qur'an anak didik diajarkan pula makhroj huruf hijaiyah dan adapula beberapa anak yang belajar hapalan surat pendek.

Pendidikan moral diberikan melalui 9 tradisi yang ada di Roemah Tawon. Tradisi ini terus ditanamkan kepada anak didik, karena yakin dengan pembiasaan sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. Tradisi ini berlaku untuk seluruh anak didik, pengajar, pengurus ataupun orang luar yang bekerja sama dengan Roemah Tawon disarankan untuk menerapkan tetapi tidak memaksakan, 9 tradisi ini selama berada di Roemah. Namun, dalam pelaksanaannya cukup sulit, dan Roemah Tawon terus berusaha menanamkan tradisi ini kepada anak didik agar dapat terus berjalan. Sembilan tradisi Roemah Tawon telah dikenal oleh orang-orang yang melakukan kerjasama dengan Roemah Tawon dan ketika berkunjung ke Roemah Tawon mereka disarankan bahkan dengan sendirinya mengikuti tradisi yang ada di Roemah Tawon.

Roemah Tawon memberikan fasilitas berupa sarana prasarana yang ada, untuk digunakan oleh anak didik dan masyarakat sekitar. Fasilitas tersebut diantaranya, saung belajar, taman baca, mushollah dan tempat wudhu, toilet, lahan parkir, serta tempat berkumpul.

Roemah Tawon memberikan batuan kepada anak-anak yatim dan membiayai anak-anak yang putus sekolah. Bantuan ini didapatkan dari para donatur. Anak yang putus sekolah diantaranya Aziz, Aldi, Farhan dan Guntur. Anak-anak ini diberikan kesempatan untuk melanjutkan sekolah paket dengan biaya bantuan dari Roemah Tawon. Kesempatan untuk sekolah paket diberikan kepada anak yang putus sekolah dengan menanyakan terlebih dahulu keseriusannya untuk bersekolah. Setelah itu, Roemah Tawon meminta izin kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya dan perkembangan sekolahnya dipantau oleh Roemah Tawon.

Roemah Tawon tidak terlepas dari peran para relawan. Keterlibatan para relawan pengajar, pengurus dan masyarakat sekitar sangatlah penting untuk mendukung terselenggaranya kegiatan di Roemah Tawon setiap harinya. Pengajar di Roemah Tawon seluruhnya adalah tenaga sukarelawan yang memberikan ilmu pengetahuannya, tenaga dan waktunya kepada Roemah Tawon tanpa menerima insentif setiap bulannya.

Para sukarelawan ini tidak menerima gaji atau uang dari waktunya yang diluangkan untuk Roemah Tawon. Sukarelawan merupakan pekerja atau mahasiswa yang memang telah memiliki penghasilan sendiri. Sukarelawan datang karena kepeduliannya terhadap Roemah Tawon, tanggungjawab yang diberikan karena Roemah Tawon berkaitan dengan kemashalatan umat, dan beberapa dari sukarelawan memang biasa berkecimpung dalam kegiatan sosial.

Keterlibatan relawan pengajar tidak hanya ada pada kelas mengajar saja, tetapi jika ada kegiatan lain seperti acara dari komunitas maupun acara yang diprogramkan oleh Roemah Tawon pengajar juga hadir. Pengajar meluangkan waktunya untuk Roemah Tawon dengan menyesuaikan kesibukannya (fleksibel).

Roemah Tawon menjalankan asas kekeluargaan. Jika ada masalah yang ada, diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Apabila ada relawan yang tidak hadir secara berturut-turut, tidak ada sanksinya dan lebih menggunakan cara-cara persuasif kepada relawan. Roemah Tawon tanpa masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, karena dukungan keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk keberlangsungan Roemah Tawon agar tetap berdiri dan menebar kebermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Komunitas Roemah Tawon memberikan pendidikan nonformal bagi anak-anak jalanan, anak pinggiran rel kereta, dan pengamen yang putus sekolah maupun tidak. Komunitas Roemah Tawon memberikan pendidikan nonformal dengan waktu belajar berlangsung setiap hari dimulai dari sore hingga malam hari. Roemah Tawon dalam memberikan kegiatan belajar, menekankan pada pendidikan agama dan moral melalui kegiatan keagamaan dan tradisi yang dilakukan setiap harinya. Jam belajar di Roemah Tawon dimulai dari pukul 19.30 WIB hingga pukul 21.00 WIB setiap harinya, kecuali pada hari selasa kelas dimulai pukul 16.00 WIB untuk kelas PAUD cilik hingga pukul 17.00 WIB. Pelajaran yang diajarkan oleh Roemah Tawon diantaranya Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada hari minggu, seni teater pada hari senin, kelas PAUD cilik dan Fiqih hari selasa, baca tulis Al-Qur'an pada hari rabu, kegiatan yasinan bersama hari Kamis, Bahasa Inggris pada hari jum'at, dan kelas musik pada hari Sabtu. Kegiatan belajar yang berlangsung Pengajar di Roemah Tawon seluruhnya adalah tenaga sukarelawan yang memberikan ilmu pengetahuannya, tenaga dan waktunya kepada Roemah Tawon tanpa menerima insentif setiap bulannya. Sukarelawan datang karena kepeduliannya terhadap Roemah Tawon, tanggungjawab yang diberikan karena

Roemah Tawon berkaitan dengan kemashalatan umat, dan beberapa dari sukarelawan memang biasa berkecimpung dalam kegiatan sosial.

B. Saran

1. Sebaiknya Roemah Tawon segera melakukan pendataan ulang terkait daftar relawan pengajar dan jumlah anak didik yang belajar di Roemah Tawon beserta data-data pribadinya. Hal ini sebagai arsip Roemah Tawon jika sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Sebagai masukan, sebaiknya Roemah Tawon membuka pendaftaran relawan pengajar baru. Hal ini mengingat, bahwa terkadang pengajar berhalangan untuk hadir sehingga kelas seringkali kosong tidak ada pengganti.
3. Bagi relawan pengajar, sebaiknya jika tidak dapat hadir mengisi kelas wajib menginfokan kepada pengurus atau divisi pendidikan. Pengajar perlu melakukan konseling kepada anak didik untuk memberikan motivasi kepada anak didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Keterbatasan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Jadwal mengajar pada waktu sore hari hingga malam hari pukul 21.00 sehingga membuat peneliti selalau *stand by* hingga larut dan untuk

menempuh ke lokasi penelitian membutuhkan waktu kurang lebih 45 menit untuk sampai ke Tanah Tinggi.

2. Pada beberapa kali kesempatan pengajar ada yang tidak bisa hadir berkali-kali, kehadiran pengajar yang tidak bisa diprediksi kedatangannya sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan hadirnya pengajar.
3. Lingkungan penelitian yang berada di pinggiran rel kereta api yang beberapa diantara mereka merupakan anak-anak jalanan ataupun pengamen membuat peneliti harus menyesuaikan dengan bahasa dan pergaulan mereka sehari-hari. Selain itu peneliti juga harus mengikuti tradisi-tradisi yang berlaku di Roemah Tawon.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartomo dan Arnicon Aziz. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjoningrat. 2009. *Pengantar Antropologi*, Ed.Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 1990.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2003. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke-6*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Satria, Arif. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor.
- Setiadi, Elly M., Dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2013. *Pengantar Soswiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Siregar Evelyn, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah M. Muhiddin. 2001. *Ed Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Taneko, B Soleman. 1948. *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Tonny Nasdian, Fredian. 2015. *Sosiologi Umum Fredian Tonny Nasdian (Ed)*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.

Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sumber Internet:

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1054>, diakses pada 24 Januari 2017.

http://www.bappenas.go.id/files/3513/4986/1937/laporan-akhir-evaluasi-28-jan-1__20110512124617__1.pdf, diakses pada 20 Februari 2017

[http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB %202-08502241019](http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB_%202-08502241019), diakses pada 18 Juli 2017

Jurnal:

Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Bappenas, *Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin. (Keluarga Prasejahtera/KPS dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I)* Tahun 2010. Diakses pada 24 Februari 2017

Lampiran 1



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2065/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

6 April 2017

Yth. Ketua Taman Pendidikan Roemah Tawon
Jl. Benteng Betawi, Tanah Tinggi,
Kota Tangerang

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Vivich Husnul Khotimah
Nomor Registrasi : 4915131387
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085719427972

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"KEGIATAN BELAJAR "ROEMAH TAWON" BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA (Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar di Tanah Tinggi Kota Tangerang)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan IPS



Jl. Benteng Betawi seberang Rel Tanah Tinggi
Tangerang - Banten INDONESIA

@Roemah_Tawon | Facebook: Roemah Tawon | E-mail: roemah_tawon@yahoo.com | Contact: 0812 1942 9196, 0896 0160 8420

Nomor : 42/TPRT/07/2017
Lamp : -
Hal : **SURAT KETERANGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam Sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/ibu, semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta selalu diberikan kelancaran dalam menjalankan segala aktivitas oleh-Nya. Amin.

Melalui surat ini, kami menerangkan bahwa :

Nama : Vivich Husnul Khotimah
NIM : 4915131387
Prodi/Fakultas/Univ : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negri Jakarta

Adalah benar telah melakukan Penelitian dalam rangka memperoleh data-data untuk Tugas Akhir Kuliah (SKRIPSI) yang berjudul : **"KEGIATAN BELAJAR "ROEMAH TAWON" BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA (Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar di Tanah Tinggi Kota Tangerang)"**, sejak tanggal 14 April 2017 – 20 Mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwaffiq ila aqwami At-Thariq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tangerang, 20 Juli 2017

Hormat Kami,

Ketua Taman Pendidikan Roemah Tawon

FARHAN ISLAMI
Sosial, Edukasi dan Seni Budaya

Kami datang membawa cinta, penuh semangat dan berakhlak mulia. Aamiin...

Lampiran 2

Daftar Nama Relawan Pengajar Roemah Tawon

| No. | Nama | Pekerjaan | Mata Pelajaran yang Diajar |
|-----|---------------------------|-----------------|----------------------------|
| 1. | Farhan Islami | Pengamen | Musik |
| 2. | Sam'ul Anam | Wiraswasta | Fiqih |
| 3. | Ade Lukmansyah | Karyawan Swasta | Fiqih |
| 4. | Ria Rustiana Putri Sagita | Mahasiswa | PAUD |
| 5. | Dwi Ikhwal Fathoni | Guru | MIPA |
| 6. | Zulhilmi | Karyawan | MIPA |
| 7. | Budi Siswanto | Karyawan Swasta | MIPA |
| 8. | Indah Wahyu Utami | Guru Privat | MIPA |
| 9. | Ahmad Yudi Suhendri | Karyawan Swasta | MIPA |
| 10. | Indri Putri Kusumawardani | Pegawai Swasta | Bahasa Inggris |
| 11. | Ganesa Dana Utama | Pegawai Swasta | Bahasa Inggris |
| 12. | Anita Septiany | Pegawai | PAUD |
| 13. | Anik Handayani | Pegawai | PAUD/Umum |

Lampiran 3

Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Roemah Tawon

| No. | Hari | Waktu | Durasi | Kelas/Kegiatan | Pendamping | Ket. |
|-----|--------|-------------|----------|-------------------------------------|--|---------------------------------|
| 1. | Senin | 17.30-18.30 | 60 menit | BERSEKA (buka bersama, senin kamis) | Kak Andi Sarmili | Untuk anak yang berpuasa sunnah |
| | | 19.30-20.15 | 45 menit | Seni Musik | Kak Paise Santang | Semua anak tawon |
| | | 20.15-21.00 | 45 menit | Kelas Menghidupkan Sunnah Rasul | | Semua anak tawon |
| 2. | Selasa | 16.00-17.00 | 60 menit | PAUD “Tawon Cilik” | Kak Anjani, Kak Ria, Kak Diana, Kak Aita, Kak Jaja | Untuk anak usia dini (4-6) |
| | | 19.30-21.00 | 90 menit | Ilmu Fiqih | Kak Sam, Kak Syifa, Kak Adhe | Semua anak tawon |

| No. | Hari | Waktu | Durasi | Kelas/Kegiatan | Pendamping | Ket. |
|------------|-------------|-----------------|---------------|---|----------------------------------|---|
| 3. | Rabu | 19.30- 21.00 | 90 menit | Seni Budaya (Teater) | Bapak TB | Untuk usia 7 tahun keatas |
| 4. | Kamis | 17.30- 18.30 | 60 menit | BERSEKA (buka bersama, senin kamis) | Kak Andi Sarmili | Untuk anak yang berpu asa sunna h |
| | | 19.00- 21.30 | 150 menit | Yasinan dan Do'a bersama | | Semu a anak tawon |
| 5. | Jum'at | 17.30- 19.00 | 90 menit | Tausiyah Meningkatkan Iman | Kakak-kakak aktivis dakwah | Anak usia 15 tahun keatas |
| | | 19.30- 21.00 | 90 menit | Bahasa Inggris | Kak Ganesa dan Kak Indri | Untuk usia 7 tahun keatas |
| | | 21.00- 23.00 | 120 menit | Olahraga Futsal | Kak Bagus Abel | Untuk usia 14 |

| No. | Hari | Waktu | Durasi | Kelas/Kegiatan | Pendamping | Ket. |
|-----|--------|-------------|-----------|----------------------------------|------------------------|----------------------------|
| | | | | | | tahun keatas |
| 6. | Sabtu | 19.30-21.30 | 120 menit | Seni Budaya (Teater) | Bapak TB | Untuk usia 7 tahun keatas |
| 7. | Minggu | 05.00-06.00 | 60 menit | Belajar Membaca AL-Qur'an | Kak Andi dan Tanti | Untuk usia 17 tahun keatas |
| | | 07.00-07.30 | 30 menit | Olahraga dan Kerja Bakti | Kak Ajiz dan Kak Andi | Semua usia (umum) |
| | | 07.30-09.00 | 90 menit | Kelas berkebun dan Sarapan Sehat | Kak Paise dan Kak Andi | Semua usia (umum) |
| | | 13.00-15.00 | 120 menit | Seni Tari | Kak Ria dan kak Mela | Untuk usia 7 tahun keatas |

| No. | Hari | Waktu | Durasi | Kelas/Kegiatan | Pendamping | Ket. |
|------------|----------------|---------------------------|---------------|---------------------------------|---|------------------------------------|
| | | 19.30- 21.00 | 90 menit | MIPA (Matematika dan IPA) | Kak Indah Kak Toni, Kak Ade, Kak Indry, Kak Ichan | Untuk usia 7 tahun keatas |
| 8. | Setiap Hari | Setiap ba'da Shalat | 5 menit | NGASO (Ngaji setelah shalat) | Semua relawan | Semu a usia (umu m) |

1. Waktu kegiatan maksimal sampai pukul 21.30, maka diatas pukul 21.30 anak didik sudah tidak dalam tanggungjawab kami
2. untuk mengkonfirmasi keberadaan/keadaan anak didik, orangtua/wali murid dapat menghubungi Kak Indah (08567161418)

Lampiran 4

Struktur Kepengurusan Roemah Tawon

1. Dewan Pendi

- Farhan Islami (Paise)
- Fahadz Rizky (Almarhum)
- Donna Saputra
- Donni Saputra

2. Dewan Pembina

- Mukapi Solihin (Kak Miing)
- Hj. Asih Widyaningsih S. E
- Rofiah Eni S. E
- Faiz Salim

3. Pengawas

Siti Saadah (umi Adah)

4. Ketua

Farhan Islami (Paise)

5. Sekretaris

Sam'ul Anam

6. Bendahara

Siti Khodijah (Bunda Afit)

7. Koordinator Divisi Pendidikan

Indah Wahyu Utami, M. Pd

8. Divisi SDM

Bagus Eko NC, S. E (Kak Abel)

9. Divisi Lingkungan Hidup

Sarmili (Kak Andi)

10. Divisi Properti & Logistik

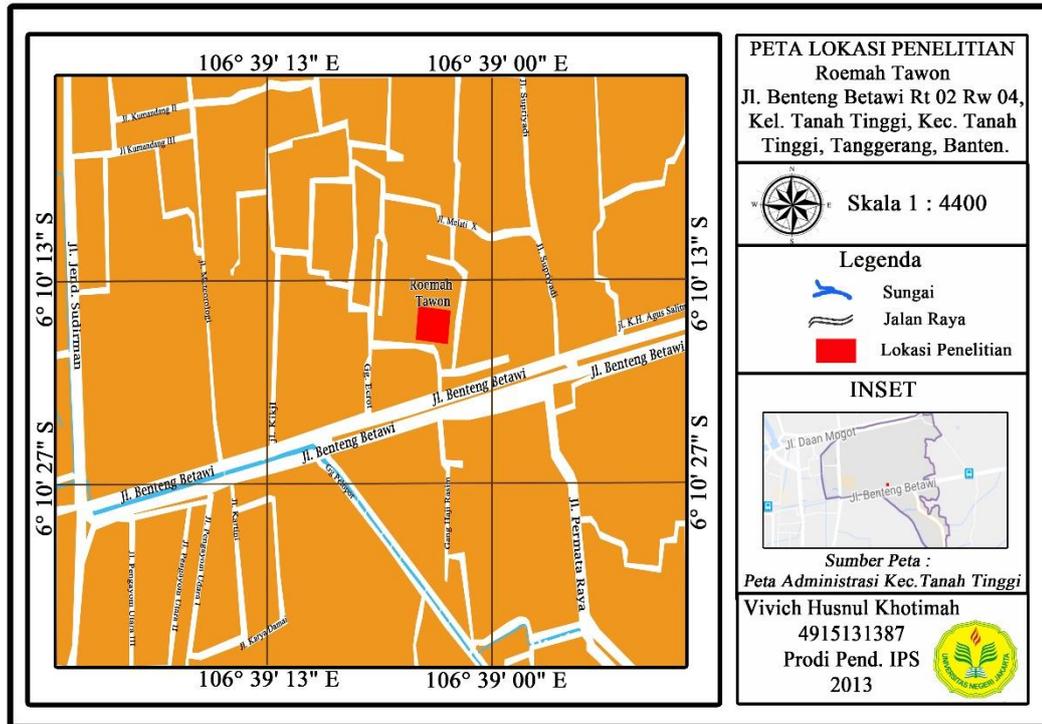
M. Ajiz Malik Ibrahim

11. Divisi Operasional

Kasinah (Bunda Bahrul)

Lampiran 5

Denah Lokasi Roemah Tawon



Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“KEGIATAN BELAJAR “ROEMAH TAWON” BAGI

MASYARAKAT PRASEJAHTERA

(Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar Di Tanah Tinggi Kota

Tangerang)”

| Indikator | Sub Indikator | Nomor Soal |
|--|---|---|
| Komunitas Sosial Pendidikan Roemah Tawon | a. Informasi Roemah Tawon b. Keikutsertaan pengurus atau relawan dalam kegiatan | 1, 19 2, 3,4 |
| Kegiatan Belajar di Roemah Tawon | a. Kegiatan belajar yang diberikan b. Isi materi yang disampaikan c. Cara penyampaian materi d. Cara memberikan motivasi terhadap anak didik e. Mengetahui minat serta kemampuan peserta didik f. Memberikan konseling bagi anak didik | 5, 7, 6, 10 8, 9, 11, 13, 15 12,14,17, 18,20,21,23, 24, 22, 25 |
| Keluarga Prasejahtera | a. Mengetahui kondisi ekonomi anak didik secara umum b. Mengetahui kondisi keluarga anak didik secara umum | 26, 27, 28, 29, 30 |

Lampiran 7

KUESIONER PENELITIAN

“KEGIATAN BELAJAR “ROEMAH TAWON” BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA

(Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar Di Tanah Tinggi Kota
Tangerang)”

I. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah biodata Anda pada kolom yang disediakan.
- b. Pada kuesioner ini terdapat 30 pernyataan. Perhatikan baik-baik setiap pernyataan berkaitan Komunitas Sosial Pendidikan Roemah Tawon bagi Masyarakat Prasejahtera
- c. Berilah jawaban dengan cara memberikan tanda silang (×) atau centang (√) pada kotak pilihan jawaban (), sehingga menjadi (× atau √).
- d. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia.

Terima kasih.

II. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pekerjaan :

III. PERNYATAAN

| No. | Pernyataan | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Saya mengetahui secara detail tentang Roemah Tawon (sejarah, pengurus, kondisi lingkungan dan anak didik). | | |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| 2. | Saya ke Roemah Tawon setiap 2 kali dalam seminggu. | | |
| 3. | Saya ke Roemah Tawon jika ada jadwal mengajar saja. | | |
| 4. | Saya ikut berpartisipasi dalam menyusun kegiatan belajar atau keterampilan seni di Roemah Tawon. | | |
| 5. | Saya mengajar pelajaran yang biasa diajarkan (MIPA, Bahasa Inggris, Agama, Musik, Teater). | | |
| 6. | Materi belajar Roemah Tawon disetarakan dengan sekolah formal pada umumnya. | | |
| 7. | Saya mengajar dengan memberikan soal-soal kepada anak didik. | | |
| 8. | Saya mengajar dengan memberikan kuis atau games kepada anak didik. | | |
| 9. | Saya menggunakan metode khusus dalam mengajar. | | |
| 10. | Saya menyampaikan isi dan materi yang disesuaikan dengan kondisi anak didik. | | |
| 11. | Saya menggunakan media tambahan seperti gambar, video atau alat peraga lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran ketika mengajar. | | |
| 12. | Saya memberikan motivasi belajar kepada anak didik diluar jam mengajar. | | |
| 13. | Saya melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi pelajaran ketika mengajar. | | |
| 14. | Saya menangani anak didik yang mengalami masalah semangat belajar dengan pendekatan secara pribadi. | | |
| 15. | Saya pernah memberikan informasi yang salah kemudian membenarkannya (berkaitan dengan materi ajar). | | |
| 16. | Saya memberikan motivasi belajar kepada anak didik setiap kali mengajar. | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| 17. | Saya memberikan motivasi dengan contoh orang-orang hebat yang ada di lingkungan terdekat maupun Indonesia. | | |
| 18. | Saya mengarahkan anak didik untuk menggali kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan non akademis di Roemah Tawon. | | |
| 19. | Saya mencoba mengenali anak didik secara umum (nama, usia, sekolah, latar belakang keluarga). | | |
| 20. | Saya memberikan saran kepada anak didik sesuai minat dan kemampuan yang dia miliki. | | |
| 21. | Saya memberikan arahan kepada anak didik sesuai dengan cita-citanya. | | |
| 22. | Saya selalu bersedia jika anak didik ingin berbagi cerita dengan saya. | | |
| 23. | Saya selalu bertanya kepada anak didik yang jarang datang untuk belajar. | | |
| 24. | Saya mendekati diri kepada anak didik, dengan bertanya tentang dirinya. | | |
| 25. | Saya merasa terganggu ketika ada anak didik yang terlalu dekat dengan saya. | | |
| 26. | Menurut saya, masih ada sebagian orang tua anak didik yang berpandangan bahwa pendidikan itu tidak penting. | | |
| 27. | Saya mengetahui kondisi keuangan sebagian dari anak didik yang belajar di Roemah Tawon. | | |
| 28. | Saya mengetahui mayoritas anak didik tinggal di kawasan kumuh. | | |
| 29. | Saya merasa perlu mengetahui kondisi ekonomi anak didik secara umum. | | |
| 30. | Saya mengetahui ada lebih dari 4 anak didik yang putus sekolah. | | |

INSTRUMEN PENELITIAN (WAWANCARA)

“KEGIATAN BELAJAR “ROEMAH TAWON” BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA

(Studi Deskriptif Komunitas Rumah Belajar Di Tanah Tinggi Kota
Tangerang)”

| Topik | Pertanyaan | Sumber |
|--|---|----------------------|
| Roemah Tawon | Bagaimana sejarah Roemah Tawon ? | Pengurus, pendiri |
| | Bagaimana sistem belajar di Roemah Tawon? | |
| Kegiatan Belajar | Apakah kakak ikut terlibat dalam proses pembuatan perencanaan belajar di Roemah Tawon? | Pengajar |
| | Bagaimana proses pembuatan perencanaan belajar di Roemah Tawon? | |
| | Bagaimana menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan setiap mengajar? | |
| | Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk mengajar anak didik? | |
| | Biasanya, bagaimana cara menangani anak-anak yang mengalami masalah turunnya semangat belajar bahkan keinginan untuk putus sekolah? | |
| Apakah kakak mengetahui semua anak didik yang diajarkan mengikuti kegiatan | | |

| | | |
|--------------|---|----------|
| | keterampilan yang dilaksanakan di Roemah Tawon? | |
| | Apakah pernah ada anak didik yang curhat tentang masalahnya? | |
| | Bagaimana kakak memberikan motivasi belajar kepada anak didik? | |
| Prasejahtera | Apakah kakak mengetahui kondisi rumah dan keuangan dari anak didik? | Pengajar |
| | Apakah anak didik yang belajar merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga prasejahtera? | |
| | Apakah anak didik di Roemah Tawon ada yang putus sekolah? | |

Lampiran 8

| Tabel Persentase Kegiatan Belajar di Roemah Tawon | | | | |
|--|----------------------|-----------------------------|---------------------------|----------|
| No. | Frekuensi (F) | Jumlah Frekuensi (N) | Bilangan Konstanta | P |
| 1 | 9 | 13 | 100% | 69% |
| 2 | 7 | 13 | 100% | 54% |
| 3 | 5 | 13 | 100% | 38% |
| 4 | 10 | 13 | 100% | 77% |
| 5 | 12 | 13 | 100% | 92% |
| 6 | 8 | 13 | 100% | 62% |
| 7 | 10 | 13 | 100% | 77% |
| 8 | 11 | 13 | 100% | 85% |
| 9 | 10 | 13 | 100% | 77% |
| 10 | 13 | 13 | 100% | 100% |
| 11 | 11 | 13 | 100% | 85% |
| 12 | 10 | 13 | 100% | 77% |
| 13 | 13 | 13 | 100% | 100% |
| 14 | 10 | 13 | 100% | 77% |
| 15 | 8 | 13 | 100% | 62% |
| 16 | 11 | 13 | 100% | 85% |
| 17 | 11 | 13 | 100% | 85% |
| 18 | 12 | 13 | 100% | 92% |
| 19 | 12 | 13 | 100% | 92% |
| 20 | 11 | 13 | 100% | 85% |
| 21 | 11 | 13 | 100% | 85% |
| 22 | 13 | 13 | 100% | 100% |
| 23 | 12 | 13 | 100% | 92% |
| 24 | 13 | 13 | 100% | 100% |
| 25 | 2 | 13 | 100% | 15% |
| 26 | 10 | 13 | 100% | 77% |
| 27 | 6 | 13 | 100% | 46% |
| 28 | 8 | 13 | 100% | 62% |
| 29 | 9 | 13 | 100% | 69% |
| 30 | 6 | 13 | 100% | 46% |

***Dengan alternatif pilihan jawaban "YA"**

| Tabel Persentase Kegiatan Belajar di Roemah Tawon | | | | |
|--|----------------------|-----------------------------|---------------------------|----------|
| No. | Frekuensi (F) | Jumlah Frekuensi (N) | Bilangan Konstanta | P |
| 1 | 4 | 13 | 100% | 31% |
| 2 | 6 | 13 | 100% | 46% |
| 3 | 8 | 13 | 100% | 62% |
| 4 | 3 | 13 | 100% | 23% |
| 5 | 1 | 13 | 100% | 8% |
| 6 | 5 | 13 | 100% | 38% |
| 7 | 3 | 13 | 100% | 23% |
| 8 | 2 | 13 | 100% | 15% |
| 9 | 3 | 13 | 100% | 23% |
| 10 | 0 | 13 | 100% | 0% |
| 11 | 2 | 13 | 100% | 15% |
| 12 | 3 | 13 | 100% | 23% |
| 13 | 0 | 13 | 100% | 0% |
| 14 | 3 | 13 | 100% | 23% |
| 15 | 5 | 13 | 100% | 38% |
| 16 | 2 | 13 | 100% | 15% |
| 17 | 2 | 13 | 100% | 15% |
| 18 | 1 | 13 | 100% | 8% |
| 19 | 1 | 13 | 100% | 8% |
| 20 | 2 | 13 | 100% | 15% |
| 21 | 2 | 13 | 100% | 15% |
| 22 | 0 | 13 | 100% | 0% |
| 23 | 1 | 13 | 100% | 8% |
| 24 | 0 | 13 | 100% | 0% |
| 25 | 11 | 13 | 100% | 85% |
| 26 | 3 | 13 | 100% | 23% |
| 27 | 7 | 13 | 100% | 54% |
| 28 | 5 | 13 | 100% | 38% |
| 29 | 4 | 13 | 100% | 31% |
| 30 | 7 | 13 | 100% | 54% |

***Dengan alternatif pilihan jawaban "TIDAK"**

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pintu masuk Roemah Tawon dan musik



Gambar 2. Tempat belajar anak didik sedang berlangsung belajar seni



Gambar 3. Taman baca



Gambar 4. Mushallah



Gambar 5. Toilet Roemah Tawon



Gambar 6. Tempat berkumpul



Gambar 7. Kantor Roemah Tawon



Gambar 8. Kegiatan belajar mengajar (kelas MIPA)



Gambar 9. Kegiatan wawancara pendiri Roemah Tawon



Gambar 10. Pengajar mengisi Koesioner



Gambar 11. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dari komunitas luar



Gambar 12. Kegiatan kelas PAUD



Gambar 13. Wawancara dengan pengajar



Gambar 14. Lingkungan Roemah Tawon ketika ada kegiatan dari komunitas luar



Gambar 15. Wawancara dengan anak didik



Gambar 16. Foto bersama dengan anak didik dan perwakilan pengurus

Lampiran 10**Catatan Lapangan Penelitian**

No. Catatan Lapangan : 01

Hari / tanggal : Jum'at, 14 Maret 2017

Jam : 17.00 – 20.45

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan Roemah Tawon pada keseharian dan kegiatan pada malam hari

| | |
|--------------------------------|--|
| <p>Transkrip Observasi</p> | <p>Saya datang ke Roemah Tawon untuk bertemu dengan pendiri Roemah Tawon yaitu kak Faise Santang. Roemah Tawon berada di belakang rel kereta api dan dikelilingi oleh rumah warga. Saya bertanya kepada anak kecil yang sedang ada di sana dan menyapa mereka. Saya bertanya keberadaan kak Faise dan kak Faise belum datang, saya diminta untuk menemui kak Andi yang merupakan salah satu pengurus RT, saya bertemu dan diminta untuk menunggu sampai datang. Saya menunggu beliau selama 15 menit. Selama menunggu saya mengamati keadaan sekitar. RT memiliki 3 rumah panggung diantaranya 1 sebagai tempat membaca (terdapat banyak buku-buku bacaan), 1 sebagai tempat untuk belajar, dan 1 sebagai mushollah. Selain itu RT memiliki tempat untuk berkumpul yang mengelilingi pohon, tempat wudhu, toilet, dan kantor Roemah Tawon, selain itu ada pula papan pengumuman kegiatan setiap harinya beserta perlengkapan sederhana untuk mendukung kegiatan belajar.</p> <p>Ketika saya disana, ada beberapa orang yang dibilang oleh anak-anak adalah pengurus dan relawan Roemah tawon</p> |
|--------------------------------|--|

| | |
|--|--|
| | <p>yang sedang membenahi ruang belajar (bersih-bersih dan merakit kipas angin baru).</p> <p>Saya bertemu dengan kak Faise untuk memberikan surat resmi penelitian kemudian berbicara terkait penelitian yang saya maksud. Selain itu saya juga bertanya terkait keadaan Roemah Tawon dan kegiatan sehari-harinya.</p> <p>Setelah selesai, saat adzan maghrib tiba saya melihat salah satu pengurus mengumandangkan adzan menggunakan mic dengan pengeras suara di mushollah kemudian saya ikut shalat berjamaah di mushollah bersama para pengurus dan anak didik Roemah Tawon. Shalat berjamaah merupakan salah satu kebiasaan di Roemah Tawon yang sifatnya rekomendasi dan diikuti oleh seluruh penghuni Roemah Tawon, setelah shalat dilanjutkan dengan doa bersama.</p> <p>Kegiatan belajar di mulai jam 19.30 oleh kakak pengajar relawan, anak didik mulai datang dan mereka menunggu dengan bermain, membaca buku di taman baca dan tempat belajar. Mereka menunggu hingga kakak pengajar datang, namun karena kakak pengajar tidak datang, mereka dikumpulkan oleh kakak realita (anak-anak yang usia smp-sma yang ada di Roemah Tawon yang biasanya mengkondisikan anak didik dengan berbincang-bincang ringan) untuk diberi tahu kalau kakak pengajar tidak datang, kemudian anak-anak ada yang pulang dan ada yang lanjut bermain.</p> |
|--|--|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 02

Jam : 18.00 – 21.00

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Kegiatan yang diobservasi : Belajar rutin hari selasa (belajar Fiqih)

| | |
|--------------------------------|---|
| <p>Transkrip Observasi</p> | <p>Jam 6 sore saya sampai di Roemah Tawon dan hanya ada 4 orang anak di lokasi, waktu sudah maghrib salah satu anak mengambil mic untuk adzan. Adzannya sedikit telat karena mic rusak, kemudian diperbaiki oleh pak Andi untuk kemudian bisa digunakan.</p> <p>Pengurus, pengajar, anak didik dan 2 orang warga sekitar shalat berjamaah di saung mushollah, kemudian berdo'a bersama.</p> <p>Setelah selesai, saya menunggu jam belajar (jam 08.00) di saung belajar dengan ditemani oleh anak didik, kami ngobrol-ngobrol sederhana dan mereka saling bercanda hingga waktu isya tiba dan semuanya sahalat berjama'ah.</p> <p>Setelah shalat berjama'ah, ada kebiasaan yang diterapin di Roemah tawon setelah shalat yaitu "ngaso" ngaji setelah shalat. Kegiatan ini adalah ceramah agama dan motivasi yang diberikan oleh pengajar atau pengurus kepada jama'ah shalat terutama anak didik dengan durasi waktu 10 menit. Pengisi ceramah adalah kak Sam, yang merupakan salah satu pengajar di Roemah Tawon dan hari ini ngajar pelajaran fiqih.</p> |
|--------------------------------|---|

| | |
|--|---|
| | <p>Setelah shalat, saya ikut gabung dengan kakak pengajar di lingkaran pohon yang biasa untuk ngobrol dan sharing. Hari ini yang mengajar Fiqih Ibadah adalah kak Sam dan kak Ade. Mereka berdua memang jadwal mengajar di Hari selasa.</p> <p>Anak-anak menyiapkan meja dengan disusun menghadap ke papan tulis, dan anak laki-laki yang belum menggunakan celana panjang diminta untuk mengenakan celana panjang dan mereka mengikuti. Kelas dimulai jam 19.57, dimulai dengan pembukaan salam kemudian berdo'a sebelum belajar.</p> <p>Hari ini materinya tentang puasa Ramadhan, sebelum masuk ke materi kak Sam dan kak Ade mereview materi sebelumnya dan meminta ke beberapa anak untuk membacakan kembali pengetahuan puasa. Kemudian materi puasa Ramadhan disampaikan. Kakak pengajar memberikan materi dengan santai dan menyenangkan. Selain itu, mereka juga memberikan motivasi atau ajakan kepada anak-anak untuk berpuasa dengan menjaga hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam berpuasa.</p> <p>Setelah materi disampaikan kegiatan belajar ditutup dengan membaca do'a majelis.</p> |
|--|---|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 03

Jam : 19.40 – 20.30

Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2017

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan rutin hari rabu

| | |
|------------------------|--|
| Transkrip Observasi | <p>Saya ke Roemah Tawon jam 19.40 WIB, setiba disana tempat belajar hanya ada 4 anak. kondisi cuaca habis hujan dan Roemah Tawon terlihat sepi. Kemudian ada bunda apit dan bunda bahrul yang biasa mengkondisikan Roemah tawon dan yang membantu Roemah Tawon sehari-hari juga. Kata mereka, hari ini tidak belajar, hanya diisi dengan pemberian motivasi kepada anak-anak oleh kak Abel. Karena hari rabu diliburkan untuk kegiatan belajar. Kadang-kadang diisi dengan latihan teater, itu juga kalau ketika ada kegiatan pementasan.</p> <p>Kemudian, ada beberapa anak yang datang dan mulai mengisi ruang belajar dan menunggu para relawan pengajar datang.</p> <p>Hari ini pengajar tidak bisa hadir dan kegiatan belajar hari ini tidak ada.</p> |
|------------------------|--|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 04

Jam : 16.20-20.45

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Kegiatan yang diobservasi : Kelas PAUD dan kelas pelajaran Fiqih

| | |
|------------------------|---|
| Transkrip Observasi | <p>Dikelas PAUD</p> <p>Pengajar hari ini telat datang. Kelas sudah dimulai, diisi oleh pengajar relawan baru dari dinas social yaitu ibu Ani. Ibu-ibu yang mengantar anaknya duduk dibelakang dengan mengikuti kelas dan mendampingi anaknya dari belakang. Ibu ani membuka kelas dengan salam dan perkenalan kepada anak-anak dan ibu-ibu juga. Ibu Ani mengajar tentang Ikan, menggambar ikan dengan air dan rumput, kemudian anak-anak diminta menggambar ikan dengan dipandu oleh bu Ani. Kemudian ketika mengajar diselingi dengan nyanyian-nyanyian TK untuk menambah semangat anak dalam belajar. Selama kegiatan belajar berlangsung, anak-anak ada yang memperhatikan dan ada yang diam tidak memperhatikan atau sibuk sendiri dengan temannya (tidak fokus). Kemudian, ada beberapa anak yang telat datang dan langsung dituntun untuk mengikuti kegiatan dengan dibantu oleh pengajar lain.</p> <p>Setelah belajar selesai, ada anak yang sedang ulang tahun hari ini. Kemudian anak-anak baca doa setelah belajar, bersama-sama membereskan meja belajar dan membuat lingkaran untuk bernyanyi bersama. Setelah itu, anak-anak diminta untuk berdoa, mendoakan temannya bernama fani yang sedang ulang tahun dipimpin oleh kak Ria. Setelah itu potong kue, makan bersama dan pulang.</p> |
|------------------------|---|

| | |
|--|---|
| | <p>Satu persatu pulang, namun tidak diperingatkan oleh pengajar untuk membuang sampah pada tempatnya dan merapihkan tempat belajar sebelum pulang.</p> <p>Banyak sampah berserakan dan anak-anak membiarkan saja tidak membersihkannya. Kemudian salah satu pengurus (kak Andi) menyapu halaman sembari memperingatkan kepada anak-anak untuk membuang sampah di tempat sampah, dan kalau ada sampah dibersihkan jangan dibiarkan berserakan.</p> |
|--|---|

| | |
|--------------------------------|--|
| <p>Transkrip Observasi</p> | <p>Dikelas Fiqih</p> <p>Hari ini tidak ada kegiatan ngaso (ngaji setelah shalat)</p> <p>Kakak relawan pengajar hadirnya telat dan diisi terlebih dahulu oleh saya. Anak-anak sudah datang dari jam 7, kemudian mereka ada yang gabung belajar dan adapula yang tidak gabung belajar lalu pulang. Hari ini kegiatannya mereview materi kemarin yaitu tentang puasa, kemudian bercerita tentang peristiwa Isra' Mi'raj. Setelah itu kakak Ade datang dan belajar tetap dilanjutkan. Belajar selesai jam 20.45 diakhiri dengan membaca do'a dan membereskan tempat belajar.</p> |
|--------------------------------|--|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 05

Jam : 20.00 – 21.00

Hari/Tanggal : Rabu, 26 April 2017

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan Rutin hari Rabu

| | |
|--------------------------------|---|
| <p>Transkrip Observasi</p> | <p>Hari ini ada jadwal kelas kak Abel yaitu kelas budi pekerti.</p> <p>Anak-anak mulai berdatangan dan ramai sedangkan orang-orang dewasa sedang sibuk membuat rakitan kayu. Anak-anak menunggu pengajar hadir dengan bermain-main, berkumpul dan berbincang antar sesama sambil duduk-duduk di lingkaran pohon dan adapula anak yang ikut bantu orang dewasa. Selain itu, adapula yang bermain di taman baca sembari membuka buku-buku bacaan.</p> <p>Ternyata, hari ini pengajar tidak hadir dan anak-anak tetap bermain dengan batas waktu hingga jam 10 malam. Ada yang bermain teater sederhana, bercanda, dan ngobrol sama temannya. Mereka tidak belajar namun tetapi dalam pengawasan pengurus yaitu Ayah Apit dan Bunda Badil.</p> |
|--------------------------------|---|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 06

Jam : 20.00 - 21.39

Tanggal : Sabtu, 29 April 2017

Kegiatan yang diobservasi : Kelas Musik

| | |
|--------------------------------|--|
| <p>Transkrip Observasi</p> | <p>Hari ini seharusnya kelas teater, namun relawan pengajar biasanya tidak hadir dan mulai dari minggu sebelumnya belajar teater divakumkan sementara.</p> |
|--------------------------------|--|

| | |
|--|---|
| | <p>Hari ini belajar musik oleh kak Paise Santang.</p> <p>Sebelum kelas dimulai, kak Paise menyalami anak-anak satu persatu kemudian membuat lingkaran dan duduk bareng. Setelah itu mereka bernyanyi bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya yang hari Senin 01 Mei 2017 akan mereka nyanyikan dalam acara sosialisasi dan penyuluhan kesehatan gigi kemudian menyanyikan lagu kebangsaan Roemah Tawon.</p> <p>Dimulai dengan membaca do'a bersama-sama dipimpin oleh salah satu anak didik (Tawon cilik kelas PAUD). Kak Paise memulai kelas dengan memberikan motivasi belajar ke anak-anak untuk selalu rajin belajar dan selalu membiasakan hal-hal baik. Setelah itu memberikan materi tentang music dengan memainkan alat musik gitar dan menanyakan satu persatu anak-anak jenis-jenis genre musik. Setelah selesai anak-anak latihan nyanyi Indonesia raya dengan diiringi dirijen.</p> <p>Setelah selesai belajar, berdo'a bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu anak didik.</p> |
|--|---|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 07

Jam : 20.15-21.00

Tanggal : Minggu, 30 April 2017

Kegiatan yang diobservasi : Kelas Mipa

| | |
|------------------------|--|
| Transkrip Observasi | <p>Hari ini belajar matematika.</p> <p>Relawan yang mengajar adalah kak Indah, kak Budi, kak Dwi, kak Hilmi, dan kak Yudi.</p> <p>Seperti biasa, kegiatan dimuai dengan pembukaan dan do'a kemudian kak Indah menjelaskan materi, pelajaran hari ini adalah matematika. Setelah ini mereka mengerjakan soal sederhana dengan dibantu oleh kakak pengajar yang lain untuk memecahkannya. Setelah selesai, anak-anak diajak untuk bermain games berkelompok yaitu komunikata dengan memberikan soal matematika sederhana. Setelah selesai, kegiatan ditutup dengan doa bersama dan tiap anak diberikan snack sebelum pulang.</p> |
|------------------------|--|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 08

Jam : 10.00 – 13.00

Tanggal : Minggu, 07 Mei 2017

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan komunitas lain

| | |
|------------------------|--|
| Transkrip Observasi | <p>Hari ini ada kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dari komunitas luar..</p> <p>Kegiatan ini dimulai dengan cuap-cuap oleh pembawa acara, kemudian pembacaan susunan acara. Setelah itu menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh anak didik, ada dirigen dan</p> |
|------------------------|--|

| | |
|--|---|
| | <p>diiringi instrumen Indonesia Raya. Setelah ini, sambutan-sambutan oleh pejabat sekitar, penanggungjawab acara dari komunitas dan pendiri Roemah Tawon sekaligus ketua Roemah Tawon. Setelah sambutan, hadirin yang hadir menyanyikan lagu kemesraan yang dinyanyikan oleh kak Ani dan Fadli dengan diiringi gitar.</p> <p>Setelah nyanyi bersama, anak-anak mendengarkan materi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan latihan menyikat gigi secara bergantian.</p> <p>Setelah semuanya menyikat gigi bersama, kegiatannya selanjutnya adalah ice breaking yang dipimpin oleh MC dan kak Ani, untuk selanjutnya adalah kegiatan mendongeng tentang Muhammad Al-Fatih. Setelah mendongeng anak-anak diajak untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui. Adzan Dzhur telah tiba dan anak-anak beserta kakak-kakak relawan shalat berjamaah di mushollah. Setelah shalat berjamaah, seluruhnya makan bersama di saung dan kemudian ditutup oleh MC.</p> |
|--|---|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 09

Jam : 20.20-21.30

Tanggal : Minggu, 14 Mei 2017

Kegiatan yang diobservasi : Kelas Mipa

| | |
|--------------------------------|---|
| <p>Transkrip Observasi</p> | <p>Relawan yang mengajar adalah kak Budi, kak Dwi dan kak Hilmi</p> <p>Hari ini belajar fisika, materi yang diajarkan adalah tentang arus listrik. Kelas dimulai dengan mengumpulkan anak-anak untuk memulai kelas, kemudian pengajar menyapa anak-anak dan dimulai dengan berdo'a dipimpin oleh salah satu anak didik.</p> <p>Setelah berdo'a anak-anak diberikan materi, pengajar menggali pengetahuan siswa terlebih dahulu dengan pertanyaan sederhana tentang arus listrik, kemudian masuk ke materi pelajaran hari ini. Pengajar memberikan catatan sederhana di papan tulis dan anak didik diperintahkan untuk ditulis dibuku masing-masing.</p> <p>Setelah ditulis oleh anak didik, pengajar menjelaskan materi yang telah ditulis dipapan tulis. Setelah itu, anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok besar, satu kelompok di saung belajar dan satu kelompok di taman baca. Mereka praktik sambil bermain dengan dipandu oleh kakak-kakak pengajar. Setelah anak didik praktik dikelompok saung belajar selanjutnya pindah ke kelompok taman baca untuk membaca iqra atau ngaji. Satu persatu anak bergantian dan adapula yang tidak tertib, mereka belajar sambil bermain, anak didik terlihat antusias mengikuti kegiatan praktik.</p> <p>Setelah selesai kegiatan, anak-anak diminta untuk berkumpul kembali di tempat semula. Setelah itu, pengajar mengulang kembali kegiatan belajar hari ini, dan anak didik bersama pengajar berdo'a bersama sebelum pulang. Sebelum pulang anak didik diminta untuk duduk rapih, dan yang duduknya paling rapih boleh pulang terlebih dahulu kemudian diberikan snack satu persatu dan bersalaman kepada pengajar yang hadir.</p> <p>Setelah semua anak didik pulang, masih ada anak didik yang belum pulang dan ngobrol dengan pengajar. Ada yang cerita-cerita dan</p> |
|--------------------------------|---|

| | |
|--|--|
| | <p>adapula yang bertanya tentang PR sekolah, selain itu ada juga anak didik yang belajar untuk menghafal surat pendek (tugas dari sekolah).</p> <p>Hari ini anak didik yang belajar sedikit, hanya 18 orang dan pengajar yang hadir hanya 3 orang.</p> |
|--|--|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 10

Jam : 20.15-21.00

Tanggal : Jum'at. 19 Mei 2017

Kegiatan yang diobservasi : Kelas Bahasa Inggris

| | |
|------------------------|--|
| Transkrip Observasi | <p>Hari ini anak-anak yang hadir ada 24 anak, yang mengajar ada kak Indri dan kak Ganesha.</p> <p>Kelas dimulai dengan memberikan arahan untuk duduk tertib dan kemudian membaca doa bersama dipimpin oleh salah satu anak didik. Kak Ganesha hari ini memberikan materi tentang tempat atau penunjuk arah. Pengajar memberikan materi dengan menulis materi di papan tulis dan disertai dengan gambar sederhana. Setelah itu, anak didik diminta untuk menulis dibuku. Setelah selesai, anak-anak diberikan soal-soal sederhana dengan dibacakan oleh pengajar.</p> <p>Setelah selesai, pengajar mengajak anak-anak untuk mengoreksi tugas bersama, jika ada jawaban yang benar diberikan “ceklist” dan</p> |
|------------------------|--|

| | |
|--|--|
| | <p>jika ada yang salah diberikan “tanda silang” dan dibenarkan dengan kalimat yang benar.</p> <p>Setelah selesai belajar, anak-anak berdo’a bersama dan satu persatu pulang.</p> |
|--|--|

Catatan Lapangan Penelitian

No. Catatan Lapangan : 11

Jam : 10.20 – 11.40

Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2017

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan belajar bersama dari komunitas Sedekah Rombongan

| | |
|--------------------------------|---|
| <p>Transkrip Observasi</p> | <p>Hari ini ada kegiatan dari kakak-kakak relawan sedekah rombongan.</p> <p>Acara dimuai dengan dipandu oleh kaka pembawa acara, dengan menyapa anak-anak dan meminta 2 anak untuk maju kedepan untuk berbicara bahasa Inggris dengan menyebutkan nama dan hobby.</p> <p>Setelah itu, dibacakan susunan acara kegiatan hingga selesai nanti dan dilanjutkan dengan menyanayakan lagu Indonesia raya yang dipandu oleh Tanti dengan instrumen lagu Indonesia Raya. Setelah itu, sambutan-sambutan yang disampaikan oleh ketua sedekah rombongan dan kak Paise Santang selaku perwakilan dari Roemah tawon.</p> |
|--------------------------------|---|

| | |
|--|---|
| | <p>Setelah itu, dilanjutkan dengan ice breaking dan games secara berkelompok dengan dipandu oleh kakak-kakak sedekah rombongan di tiap kelompoknya.</p> |
|--|---|

Lampiran 11

Transkrip Wawancara

No. : 01

Nama Informan : Faise Santang

Hari/Tanggal : Jum'at 14 Maret 2017

Tempat : Roemah Tawon

Topik : Gambaran Roemah Tawon Secara Umum

| | Topik Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak didik yang di Roemah Tawon jenjang pendidikannya apa saja? 2. Pelajaran apa saja dan kegiatan apa saja yang ada di Roemah Tawon? 3. Berapa jumlah pengurus dan pengajar yang ada di Roemah Tawon? 4. Apakah ada peraturan yang jelas tentang pengajar dan pengurus? 5. Ada berapa anak didik yang belajar di Roemah Tawon? |
| Informan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak yang ada di Roemah Tawon jenjang pendidikannya dari PAUD sampai SMA, namun lebih banyak dari tingkat SD-SMP, anak SMA Cuma 4 orang. Yang putus sekolah ada sekitar 5 orang. Untuk data jelasnya silahkan tanya-tanya ke kak Indah (kepada bidang pendidikan) 2. Pelajarannya ada banyak, ada ipa, Bahasa inggris, tari, teater, maematika . kalo kegiatannya biasanya perayaan hari-hari tertentu atau komunitas atau organisasi yang ngadain kegiatan di RT kita bisa terima dan udah ada beberapa kayak yayasan tsu zhi |

| | |
|--|--|
| | <p>Budha yang biasa ngadain acara belajar sambal bermain di sini. Kita gak mandang suku, ras, agama semuanya sama.</p> <p>3. Kalo jumlah pengurus ada 9 orang (lengkapnya bisa cari tau sendiri), kalo pengajar ada 9 – 10 orang dan itu data terakhir di tahun 2016, belum direkap lagi. Kalo pengajar seluruhnya ada 24, namun yang tetap ada 9 orang. Yang bedain pengajar tetap dan pengajar biasa atau <i>volunteer</i> ya kita tetapin dari komitmennya aja dan tanggungjawab dia. (kalo mau tau jumlah lengkapnya tanya kak Indah, saya gak hapal, yang lebih tau dia Karena dia pegang datanya)</p> <p>4. Peraturan biasa aja ada, tertulis dan engga. Kita gak kaku banget.</p> <p>5. Anak didik yang belajar bisa sampai 70 anak, namun hari biasa anak-anak yang hadir biasanya 25-40 anak. untuk data-datanya bisa ditanya ke kak Indah Karena dia yang lebih tau. Sistem belajar disini, kita tidak memaksakan anak untuk belajar, Karena anak-anak kan disekolah sudah belajar formal, terus beberapa diantara mereka ada yang bekerja juga, jadi kita membebaskan anak untuk masuk dikelas mana aja yang sesuai dengan minatnya. Makanya tiap kelas anak-anaknya beda-beda juga. Kalau jadwal belajara tiap harinya beda-beda juga. Hari selasa sore am 4 ada PAUD dan malemnya belajar fiqih, Kamis biasanya ada yasinan bersama, Jumat mereka belajar Bahasa Inggris, Sabtu belajar music, Minggu belajar teater dan malemnya belajar MIPA.</p> |
|--|--|

Transkrip Wawancara

No. : 02

Nama Informan : Aldi dan Farhan

Hari/Tanggal : Rabu, 26 April 2016

Tempat : Roemah Tawon

Topik : Tentang Aktivitas belajar di Roemah Tawon

| | Topik Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Kalian usianya kira-kira masih usia sekolah kan? |
| Informan | Kalo saya (Farhan) 15 tahun, kalo si Aldi mah 21 tahun kak hahaha ya kelahiran 2003 lah kak. Enak aja, saya (Aldi) sama kayak Farhan 15 tahun. |
| Peneliti | Apa kalian masih sekolah? |
| Informan | Yaaah, Saya (Farhan) sekolah kejar paket kak setiap minggu, kejar paket C. kalo dulu sd sekolah cuma gak lanjut gara-gara ada kendala. Kalo Saya (Aldi) juga sama sekolah kalo setiap minggu, sekolah paket C. |
| Peneliti | Kalo siang biasanya aktivitasnya ngapain aja? |
| Informan | Kalo siang ya main, makan tidur gak ngapa-ngapain kak. |
| Peneliti | Menurut kalian, belajar di Roemah Tawon bagaimana? |
| Informan | Menurut Saya asik, asik mengasyikan Karena engga kayak sekolah biasa yang serius. Disini belajarnya bebas kak, gak maksain dan pengajarnya asik gak serius-serius banget Karena kita bukan kayak sekolah umum biasanya. |
| Peneliti | Kalian biasanya ikut kelas apa? |
| Informan | Saya biasanya ikut kelas teater atau musik. Kalo yang lainnya kadang-kadang aja. Tapi, kemaren kita ikut kelas fiqih |
| Peneliti | Relawan pengajar disini suka kasih motivasi gak ke kalian? |

| | |
|----------|--|
| Informan | Yaaaa, kakak pengajar pasti selalu kasih motivasi ke anak-anak setiap ngajar. Kita juga kan ada ngaso (ngaji setelah shalat) itu biasanya kasih motivasi juga. |
| Peneliti | Kalian suka gak sih cerita-cerita atau curhat ke kakak pengajar? |
| Informan | Yaaah, engga kak (Aldi), iya kak engga pernah (Farhan). Kita jarang malah gapernah cerita-cerita sama kakak pengajar, soalnya kakak-kakaknya kan sibuk waktunya sedikit kita juga engga cerita ke mereka, ya kayak cuek gitu kak. Paling ke Kak Pais kita ceritanya. Kalao kak Pais kita suka curhat, soalnya dia juga kadang suka nanya-nanya ke anak-anak, pendeketannya juga dari nanya-nanya dulu ke anak terus lama-lama suka cerita sendiri. Tapi ya, kalo dari semua relawan pengajar yang ada disini, yang paling suka nanya-nanya gitu ya kak Sam sama Kak Indah. |
| Peneliti | Kalo hari Rabu, relawan pengajarnya suka gak datang? Kalo gak datang biasanya ngapain? |
| Informan | Yaaa, emang kadang suka gak datang kak soalnya kan sibuk juga. Biasanya kasih tau. Kalo gak datang biasanya ya main-main aja kalo gak diisi sama anak remaja realita nya (remaja lingkungan Roemah Tawon), paling rapat-rapat aja ngumpul bareng |
| Peneliti | Emang realita apaan dah? |
| Informan | Yaah, kayak komunitas buat anak-anak remaja di Roemah Tawon. Ini si Farhan ketuanya (Aldi nunjuk Farhan), kadang suka ngadain kegiatan. Kayak buat nanti Jum'at ada kegiatan Jum'at bersedekah, ada perwakilan dari realita ganti-gantian 3 orang kegiatan keluar terus nanti uangnya dikasih ke yang butuhin. |
| Peneliti | Emang anggotanya siapa aja? |
| Informan | Ada saya, Aldi, rahma, dea, Guntur |

| | |
|----------|-------------------|
| Peneliti | Oke deh kalo gitu |
| Informan | Iya kak |

Transkrip Wawancara

No. : 03

Hari/Tanggal : Minggu, 30 April 2017

Nama Informan : Kak Indah, kak Hilmi

Tempat : Roemah Tawon

Topik : Aktivitas belajar dan motivasi

| | Topik Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | kakak jadi relawan pengajar Roemah Tawon dari kapan kak? |
| Informan | Kalo aku (kak indah) dari awal berdiri tahun 2013. Kalo kak Hilmi dari tahun 2014 awal, setelah kak indah dan itu pas awal-awal 1000guru Tangerang ada di Roemah Tawon juga. |
| Peneliti | Berarti dulu kakak bener-bener dari awal berdiri ya, dulu tempatnya seperti ini kak? |
| Informan | Iya, dulu tempatnya dikontrakan bukan ditempat yang sekarang ini. Lokasinya juga sempit. |
| Peneliti | Terus, untuk pengajarnya gimana kak? |
| Informan | Paling dari mulut ke mulut atau pengajar ngajak temennya lagi. Atau dari komunitas atau instansi lain ngadain acara di RT terus tertarik |

| | |
|----------|--|
| | yaudah beberapa ada yang stay untuk ngajar jadi lama kelamaan sering hadir ngajar. |
| Peneliti | Apa ada pembuatan perencanaan kegiatan belajar sebelum kegiatan belajar? |
| Informan | Engga ada, kita ngajar ya biasa aja. Semau kita kasih materi apa |
| Peneliti | Apa materi belajarnya setiap minggu selalu matematika? Atau udah ditentukan sama kakak relawan? |
| Informan | Engga, kita ganti-ganti. Minggu ini matematika minggu selanjutnya biologi , dan tiap minggu bergantian disesuaikan aja |
| Peneliti | Apa ada metode khusus kalau mengajar? |
| Informan | Apaan ya, amburadul kali ya. Kita gaada metode khusus ya biasa aja |
| Peneliti | Kalo ngajar, biasanya suka kasih soal-soal atau games kak? |
| Informan | Yaa, kita biasa kalo belajar diselingin sama games atau kasih mereka soal-soal. Malah kita juga pernah praktik sederhana kayak membuat tanaman toge pake kapas dan telur mengapung. Dan anak-anak kalo ada pr juga suka nanya dan ngerjainnya kalo udah selesai belajar. |
| Peneliti | Biasanya kalo belajar selalu kasih motivasi ke anak-anak kak? |
| Informan | Kalo kasih motivasi selalu, malah setiap belajar pasti ada selingannya. Kita juga pernah motivasi mereka lewat cita-cita mereka satu persatu kita Tanya |
| Peneliti | Kak, kalo cara pembagian jadwal ngajarnya gimana? Kan kayaknya paling banyak relawan pengajar dikelas MIPA? |
| Informan | Kita nyesuain sama relawan pengajarnya, sesuai minat pengajar dan background nya. |
| Peneliti | Antara pengajar sama anak didik kedekatannya gimana kak? Ada anak yang curhat gak? Curhat masalah keluarga mungkin? |

| | |
|----------|---|
| Informan | Ya kedekatannya biasa aja. Kalo ada yang cerita ya cerita paling 1-2 anak yang cerita. Aku juga pernah buka sesi curhat yang mereka tulis dalam kertas, dan rata-rata cerita mereka sederhana. Ada yang tulisannya “aku pengen ice cream” “aku pengen handphone” ya kalo curhat pribadi ada aja Cuma beberapa. |
| Peneliti | Apa ada anak yang bermasalah dan gimana cara ngatasinnya? |
| Informan | Pernah ada 3 anak yang masalah. Jadi, dia ngakunya sama mamahnya pergi ke roemah tawon, tapi di Roemah Tawon gaada dan sampe kita panggil Aku sama kak Paise panggil mereka bertiga dan nanya-nanya ke mereka baik-bsik. Terus mereka ngaku, mereka ternyata pergi nongkrong sama temennya ke lampu merah untuk ngamen minta uang gitu sama temennya. Terus mereka kita buatin surat pernyataan untuk gak ngulangin lagi. |
| Peneliti | Oke baiklah kak, terima kasih untuk info-infonya |
| Informan | Iya kak vi, samasama |

Transkrip Wawancara

No. : 04

Hari/Tanggal : 29 April 2017

Nama Informan : Kak Andi

Tempat : Roemah Tawon

Topik : Gambaran Umum Tentang Roemah Tawon

| Topik Wawancara | |
|-----------------|--|
| Peneliti | Kak Andi di Roemah tawon udah lama kak ? |

| | |
|----------|--|
| Informan | Yaah, lumayan udah dari lama juga . pas tahun 2014 apa ya |
| Peneliti | Lama juga ya, dari awal berdiri. Kaka pengurus sama pengajar juga? |
| Informan | Kalo saya kebetulan dipercaya jadi pengurus, biasa mantau kegiatan anak kalo abis pulang kerja biasanya malem. Kalo ngajar mah engga. Kalo saya pagi sampe sore jam 5 kerja paling kalo ada malem aja. Kecuali sabtu ama minggu baru ada disini. |
| Peneliti | Kakak juga tinggal disini? |
| Informan | Kebetulan rumah saya deket dari sini, saya disini juga ngurus sama istri saya itu yang kemaren kesini biasa dipanggil bunda apit, anak saya juga suka main disini. |
| Peneliti | Biasanya kegiatan belajar disini gimana kak? |
| Informan | Yaaa, disini ada jadwal kegiatannya. Itu dipasang dipapan sama kalo ada kegiatan kunjungan juga ada jadwalnya dipapan tulis. Kegiatan belajar adanya hari senin sampe minggu, kalo senin sekarang lagi kosong, selasa ada paud kalo sore, malemnya belajar fiqih. Kalo rabu biasanya ada teater tapi lagi libur dulu pengajarnya bapak TB lagi gabisa ngajar, jai diganti sama kak Abel pelajaran moral, kalo kamis ada yasinan gaada belajar, kalo jum'at ada bahasa Inggris, sabtu musik sama kak Pais dan minggu ada MIPA sama kak Indah sama temen-temennya. |
| Peneliti | Kalo kegiatan ngaso itu biasanya ngapain kak? |
| Informan | Kalo ngaso itu ngaji setelah shalat. Biasnaya diisi sama kakak pengajar atau pengurus sehabis shalat, ya isinya kasih motivasi ke anak-anak didik |
| Peneliti | Kakak pengajarnya suka gak dateng gak kak? |
| Informan | Yaaa, kalo itu tergantung kak. Kan sesuai ama waktu luangnya pengajar. Kadang minggu ini gak dateng, minggu depan engga, kadang berturut-turut gadateng juga ada. Kan kita juga gabisa maksain kak, namanya |

| | |
|----------|---|
| | ngajar gaada duidnya, seikhlasnya, sesuai waktu kosong pengajarnya aja kak. |
| Peneliti | Ohh gitu ya kak |
| Informan | Iya kak. |

Transkrip Wawancara

No. : 05

Hari/Tanggal : Rabu, 03 April 2017

Nama Informan : Kak Sam Anam

Tempat : Haus Kopi

Topik : Aktivitas belajar, kepengurusan

| | Topik Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Kakak biasa ngajar apa kak? |
| Informan | Aku ngajar pelajaran fiqih kak, biasanya fiqih umum yang semua jenjang bisa belajar bareng. Aku ngajar bareng kak Ade sama kak Syifa tapi kadang kalo salah satu diantara kita gaada yang bisa ngajar saling ngisi aja, kadang sendiri kadang juga berdua, kalo lagi pada gabisa dua-duanya ya kita liburin ka belajarnya. |
| Peneliti | Kakak pengajar juga pengurus? |
| Informan | Iya kak, Aku jadi pengajar dari 2013 akhir menjelang 2014 awal lah kak kira-kira sampe sekarang. Kalo jadi pengurus ya baru ini |

| | |
|----------|--|
| | kak, belum setahun, kan kepengurusannya juga baru dan masih tahap perbaikan dan pemberean administrasinya juga. |
| Peneliti | Kakak jadi pengurus itu gimana? |
| Informan | Ya kak Fais ngobrol dan nanya secara personal ke Aku dan yang lainnya juga begitu. Nanya, kak bersedia gak untuk jadi pengurus di Roemah Tawon? Itu aja aku jawabnya dikasih waktu dan setelah 2 bulan saya baru bisa jawab. |
| Peneliti | Kenapa selama itu kak jawabnya? |
| Informan | Ya karena berkaitan juga dengan kemashalatan umat kak, akherat kak. Ketika kita nyanggupin ngurus Roemah Tawon dengan anak didik yang istilahnya dari golongan bawah, kita juga harus ngurusin gimana pendidikan mereka, anak yatimnya, apalagi dengan daerah Tanah Tinggiannya yang tanggung jawabnya berat. Ditambah Tanah Tinggi itu zona hitamnya kepolisian. |
| Peneliti | Kalo masa kepengurusannya gimana kak? |
| Informan | Untuk saat ini kita masih bertahap kak, setelah 2 bulan kita ditanya masih sanggup gak kak? Terus 6 bulan terus setahun. Kita juga gak dipaksakan kak untuk jadi pengurus. Kalo gak sanggup bisa bilang dan nanti ditanya kenapa alasannya, dan bisa mundur. Kalo misalnya lagi ada yang diprioritaskan bisa bilang dulu misalnya selama sebulan ngurusin prioritasnya abis itu baru ngurus Roemah Tawon. Itu juga gak putus komunikasinya kak, tugasnya bisa dikerjain hanya kehadirannya aja yang gak ada. |
| Peneliti | Ada perbedaan tugas gak kak antara pengurus dan pengajar aktif dan tidak aktif? |

| | |
|----------|--|
| Informan | <p>Sebenarnya lebih ke pengajar yang di kelas menjangkau harapan ini secara sukarela, Cuma ada beberapa pengajar karena dia udah sering lama dan jadi nyambi pengajar tetep jadi koordinator pengajar dikelas kayak aku di kelas fiqih , kak Ganes dan kak Indah yang udah dari lama kak Ganesh dan kak Indri dikelas bahasa Inggris, kak Indah di MIPA. Kak Indah ini paling rajin dan nyambi juga jadi ketua divisi Pendidikan. Untuk pelajaran teater , nari dan musik ini masih bartu belum ada setahun kak.</p> <p>Kalo kegiatannya ya ngaji, belajar dan ngaso. Kalo kegiatan ngaso harusnya setiap abis shalat tapi karena kadang gaada pengajar yang mau maju ngisi materi atau gak ada anak didiknya jadi gak ada ngasonya.</p> |
| Peneliti | Ada kebiasaan apa aja kak di RT? |
| Informan | <p>Kita ada tradisi yang dulu ada tapi sekarang hilang kayak buka puasa senin-kamis. Berjalan selama setahun ada, ketika aku dateng itu masih ada. Sekarang gabisa berjalan karena memang sekarang ada penggusuran kak yang didepan roemah Tawon, anak-anaknya juga beberapa kebanyakan pada pindah, dan itu juga kendala kenapa pendataan anak sampe sekarang belum ada. Kadang kan ada anak yang dateng nanti pergi, terus ada yang dateng baru lagi terus pergi. Jadi itu yang datanya masih berubah-ubah.</p> |
| Peneliti | Emang setiap anak gaada diabsen kak? |
| Informan | Dulu sempet ada kak daftar hadir anak hampir ada 100 anak kak kalo gak salah 119 jadi sebelum belajar kadang lama diabsen aja kak, tapi ya gak berjalan lama, |
| Peneliti | Kalo sistem belajarnya gimana kak? |

| | |
|----------|---|
| Informan | <p>Kalo yang kadang dateng kadang engga itu ada beberapa faktor kak. Kadang ada mereka yang gak suka sama pengajarnya. Maksudnya ada mereka yang suka dengan kakak ini karena ngajarnya lebih asik, dateng dikelas kakak ini jadi ketika ada kelas yang belajar mereka lebih asik main. Ada mereka yang gak suka sama kakak yang ini ya gak dateng. Karena sistem kita gak memaksa belajar mereka kak, kita lebih ke ngajak mereka buat asik loh belajar. Ada juga anak yang dateng cuma main aja. Yang ditekankan di Roemah Tawon itu kita gak memaksa adik-adik kita untuk belajar kak dan ikut kegiatan full kita. Walaupun mereka baru dateng sekali tapi kita anggap mereka anak didik kita. Kita biarin mereka dateng seperti itu daripada mereka kelianan dipinggir rel kak.</p> |
| Peneliti | Ada anak yang putus sekolah kak? |
| Informan | <p>Ada kak, kayak azis, aldi, farhan, guntur itu kan putus sekolah kak.</p> <p>Nah sisanya kalo gak belajar paling jaga pintu rel kereta di gubuk depan RT.</p> <p>Mereka yang putus dibiayain sekolah kak kayak si guntur, sekolah kejar paker ada donaturnya, dan dia juga dibiayain tapi dia lagi masuk masa ABG jadi dia juga bilang aku lagi males-malesan juga kak belajar, daripada nanti kecewain.</p> |
| Peneliti | Kalo untuk anak yatim sama anak yang putus sekolah ada donaturnya kak? |
| Informan | <p>Kalo donatur ada. Mereka dateng sendiri. Karena kita punya keyakinan kalo kita berbuat baik kebaikan akan datang sendirinya. Banyak juga yang dateng bantuan dari mana aja, tapi kita gak nyari kak. Ada aja yang dateng kayak dari komunitas, budha tsu</p> |

| | |
|----------|--|
| | <p>zhi, sekolah dan kampus mereka datang kasih bantuan. Kita juga gak membedakan siapa aja yang mau bantu silahkan. Yang penting tidak keluar dari nilai keagamaan kita, mereka harus mengikuti kebiasaan kita. kalo ada yang berbeda agama, mereka datang yang mereka ajarkan bukan keagamaan, tapi lebih ke nilai moral, lingkungan dan lain-lain. Apapun yang bisa ngebangkitin keahlian masing-masing yang penting bukan bidang keagamaan.</p> |
| Peneliti | <p>Kalo perencanaan ngajarnya ada gak kak?</p> |
| Informan | <p>Kalo saat ini materi belajarnya diserahkan kepada pengajarnya. Karena kan lagi-lagi yang paling paham pengajarnya.</p> <p>Saya ternyata juga baru tau kak, ternyata yang paling tau kenapa pengajarnya yang dibebankan karena ketika saya tanya ini bahasa Inggris mau belajar apa nih? Saya sendiri juga gatau ternyata mereka sendiri yang lebih paham, karena mereka yang intents mengajarnya. Kalo materi ada yang mereka belum paham bakalan diulang-ulang terus kak intinya sampe mereka bisa.</p> <p>Kalo aku pake Fiqih Ubudiyah yang aku pake buat ngajar dari situ. Kayak materi puasa aku suka ulang-ulang karena anak juga kadang masih ada yang lupa. Aku juga pernah ngajarin materi sholat sampe 4 bulan sampe aku ngajak temen-temen dari UIN untuk bantu mereka belajar sholat, mereka praktik dan menghafal juga.</p> <p>Alhamdulillah kak sekarang udah hapal, tapi nih kalo sekarang ditanya lagi bisa juga mereka gak hapal, serius. Pas ditanya satu-satu kalo udah beberapa bulan bisa aja mereka gak hapal. Gak cewek gak cowok sama aja.</p> |

| | |
|----------|--|
| | Sekarang mereka udah bisa shalat kak Alhamdulillah. Gak tau tuh ingetannya gimana, namanya anak-anak kali ya |
| Peneliti | Selain ngajar, kakak juga ada gak kegiatan lain kayak misalnya ada yang ngajak curhat gitu kak? |
| Informan | <p>Ada yang curhat soal pacar, ada kak serius mau yang cowok cewek sama. Kalo yang cowok lebih ke tentang temennya dateng curhat terus. Yang lebih sering sih dateng bercanda main, kalo yang curhat mah kadang-kadang kak.</p> <p>Kalo yang curhat tentang orang tua ada kak, paling tentang “kak orang tua aku lagi sakit” gitu. Bahkan masyarakat sekitar juga ada yang curhat tentang kondisi ekonominya, mereka ada yang minta bantuan nanti kita bantu sesama relawan kak.</p> |
| Peneliti | Kakak kalo ngajar merhatiin anak satu-satu gak sih kak? |
| Informan | <p>Merhatiin kak mau gak mau harus diperhatiin kak, harus diperhatiin satu-satu. Mereka kadang suka salah hadap, pengajarnya didepan tapi nengoknya kebelakang.</p> <p>Kalo muka, ngobrol suka kak. Cuma kalo nama aku, udah 2 tahun ngajar tapi nama suka ketuker-tuker kak.</p> |
| Peneliti | Suka kasih motivasi ke anak-anak gak kak? |
| Informan | Kalo kasih motivasi setiap ngajar kasih kak biar anak-anak makin semangat buat belajar |
| Peneliti | Kalo metode khusus ngajar ada gak kak? |
| Informan | Kalo metode khususnya ya paling kita ngajar mereka tuh belajar yang menyenangkan, fun learning kak. Biar mereka mudah paham dan gak kayak sekolah formal kak. |

| | |
|----------|---|
| | Kita juga ngajarnya santai aja kak, sambil bercanda pokoknya menyenangkan kak. Itu juga yang kadang suka sulit belajar dengan sistem fun learning gitu. |
| Peneliti | Iya kakak. Kalo gitu makasih ya kak untuk waktunya. |
| Informan | Iya kak sama-sama. |

Transkrip Wawancara

No. : 06

Hari/Tanggal : Minggu, 07 Mei 2017

Nama Informan : Kak Hilmi

Tempat : Roemah Tawon

Topik : Aktivitas belajar

| | Topik Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Hari ini belajarnya apa kak? |
| Informan | Hari ini belajar mipa kak materinya mipa belajar tentang saklar, kebetulan hari ini kita praktik kak, itu kita ada bermain games juga . kemaren kan udah matematika sekarang fisika dasar kak, biar anak-anaknya mudah nangkep. jadi ganti gantian kak, kemarin materi nah sekarang praktik jadi minggu ini praktik minggu depan materi selanjutnya juga gitu kak. |
| Peneliti | Kak, kok yang dateng anak-anaknya sedikit? |

| | |
|----------|---|
| Informan | Iya kak, biasanya kalo ujian begini anak-anaknya yang datang sedikit. Malah udah ada yang pulang kak. |
| Peneliti | Pengajarnya biasanya juga ada banyak kak, pada kemana? |
| Informan | Ada yang kejemuk hujan kak dijalan, ada juga yang berhalangan hadir karena ada acara dan kerja jadi cuma aku, kak Budi, sama kak indri. |
| Peneliti | Kak, kok saya liat udah beberapa hari ini pengajar ada yang gak datang ya kak, itu gimana? |
| Informan | <p>Iya kak, terkait pengajar itu juga masih jadi bahan evaluasi buat kita-kita. saya pun juga baru sebulan ini balik lagi ke Roemah Tawon.</p> <p>Pengajar yang gak datang itu karena ada beberapa hal kayak lagi ada urusan pribadi atau sibuk kerja, jadi gabisa datang ngajar.</p> <p>Soal pengajar ini juga lagi mau diobrolin sama kita-kita, aku kak Indah dan lainnya. Kita niatnya mau evaluasi soal pengajarnya, mau ngobrol sama pengajarnya dikumpulin jadi satau juga kan sulit karena terkait waktunya susah kak. Rata-rata kan pengajar disini udah senior semua kak yang dari dulu awal masih dikontrakan dan pengajar yang baru-baru belum banyak. Rencananya kita mau ada pengajar yang bisa handel pengajar lain kalo seandainya gak bisa hadir. Misalnya hari rabu ada kak Abel, nah kalo gabisa hadir kan otomatis gak belajar nih kak, jadi kita mau ada pengajar yang bisa bantu dan handel kalo misalnya pengajar satunya gak bisa hadir.</p> <p>Kita juga kan gak bisa memaksakan relawan pengajar untuk hadir setiap waktunya, karena mereka kan ada yang kerja, kuliah atau</p> |

| | |
|----------|--|
| | urusan lain dan mereka bisa luangin waktunya aja udah syukur Alhamdulillah kak. |
| Peneliti | Pengajar disini berarti cuma ada 10 ya kak? |
| Informan | <p>Kalo pengajar disini ya ada 8-10 lah kak yang biasa ngajar. Karena kita rata-rata disini kan pengajar yang senior-senior semua kak, rata-rata udah pada kerja kak.</p> <p>Dulunya kan waktu Roemah Tawon masih di kontrakan pengajarnya sampe sekarang masih bertahan dan malah udah ada yang sibuk kerja dan nikah jadi udah pada sibuk kak.</p> <p>Ya sekarang ada aja kak relawan yang dateng, ini kita ajak aja temen-temen yang emang mau ikut ngajar disini</p> |
| Peneliti | Kalo belajarnya gimana kak? |
| Informan | <p>Kalo disini kita gak memaksakan anak untuk belajar kak. Kita ngajarnya juga santai gak kayak disekolah.</p> <p>Untuk materinya dulu pernah kita selama setahun materinya berjenjang dan perketat, tapi lama-lama kita juga gak bisa memaksakan ke anak dan disini kita gak mau terkesan kayak disekolah. Jadi, materinya disesuaikan sama pengajarnya kak.</p> |
| Peneliti | Kalo disini unik nya apa kak, dan apa yang ngebedain dari yang lain? |
| Informan | Disini kita belajar konsep awalnya sekolah alam kak. Kita banyak gunain media kalo belajar, kayak bahasa Inggris dan Mipa, kita sering gunain media hampir setiap ngajar kak, kita juga gunain barang-barang bekas. |

| | |
|----------|---|
| | Selain itu disini sisi agamanya yang diperkuat kak, karena emang pendirinya kak Faise itu orang luar biasa yang emang ngedepanin agama. |
| Peneliti | Yaudah kak, saya ke sana dulu ya |
| Informan | Oh iya kak silahkan |

Transkrip Wawancara

No. : 07

Hari/Tanggal : Minggu, 07 Mei 2017

Nama Informan : Rachel

Tempat : Roemah Tawon

Topik : Tanggapan Tentang Belajar di Roemah Tawon

| | Topik Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Kamu lagi belajar apa? |
| Informan | Belajar fisika kak, ini lagi dibagi 2 kelompok disini sama yang ditempat baca |
| Peneliti | Oiya, nama kamu siapa? |
| Informan | Rahel kak |
| Peneliti | Rumah kamu dideket sini? |
| Informan | Iya kak, itu disamping |
| Peneliti | Kamu kelas berapa hel? |
| Informan | Aku kelas 5 kak, kalo sekolahnya siang berangkatnya jam setengah 2 |

| | |
|----------|--|
| Peneliti | Kamu seneng gak sih belajar disini? |
| Informan | Seneng kak belajar disini |
| Peneliti | Kamu paling suka belajar apa? |
| Informan | Aku paling suka belajar bahasa Inggris sama matematika ka, kan kalo disekolah pelajarannya susah jadi belajar disini kebantu kak |
| Peneliti | Kamu setiap hari gak kesininya? Kalo ada kegiatan kamu suka hadir gak? |
| Informan | Engga juga kak, kemaren sama kemarenya lagi aku kesini kak. Iya kak dateng kadang-kadang |
| Peneliti | Kakak-kakak disini suka kasih kamu semangat belajar gak? Terus kamu ngerasanya gimana? |
| Informan | Iya kak suka, aku jadi semangat kadang-kadang |
| Peneliti | Kalo belajarnya gimana? |
| Informan | Belajarnya asik kak, kakak-kakaknya juga. Kalo belom paham ya diulang kak sampe kita paham. |
| Peneliti | Oh gitu ya, yaudah makasih ya rachel |
| Informan | Iya kak sama-sama |

Transkrip Wawancara

No. : 08

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017

Nama Informan : Kak Indri

Tempat : Roemah Tawon

Topik : Aktivitas belajar

| | Topik Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Kakak ngajar disini udah berapa lama? |
| Informan | Udah dari awal ini di kontrakan, sekitar tahun 2014 kali ya |
| Peneliti | Emang dari awal ngajarnya bahasa Inggris kak? |
| Informan | Iya, karena kebetulan juga dari jurusan bahasa Inggris pas kuliah jadi bisalah ngajarin anak-anak disini |
| Peneliti | Kalo keunikan Roemah Tawon dari tempat belajar yang lain apa kak? |
| Informan | Lebih ke anak-anaknya sih uniknya kak, ada yang cowok pinter ada tapi bawel, yang diem ada tapi pinter berani |
| Peneliti | Biasanya metode yang biasa kakak gunain apa kak? |
| Informan | <p>Kalo metode khususnya gak ada spesifikasinya. Kita tidak bisa ngikutin kurikulum sekolah karena kan berbeda, dari grade nya masing-masing aja pun berbeda, jadi kita mengajarkan basic dan general dari bahasa Inggris itu sendiri contohnya pake gambar, metode tebak-tebakan, contoh pake ilustrasi dulu biar gampang, kita juga pake games kayak Indonesia pintar.</p> <p>Kita gak terlalu Dulu-dulu kita pernah niat banget pake buat media, gambar-gambar tapi karena udah sibuk dan generasinya belum ada jadi kita diskusiin aja hari ini mau belajar apa, ya kita yaudahlah sekelentingan yang lewat aja, paling kita nambah kosakata baru, yang penting anak-anak ada kosakata barunya bertambah.</p> |
| Peneliti | Kalo ngatasin anak-anak yang susah untuk ngungkapin pake bahasa Inggris gimana kak? |

| | |
|----------|---|
| Informan | Iya paling kita berdo'a pake bahasa Inggris siapa yang mau maju ya dibebasin, dan anak-anak coba didorong untuk ngomong bahasa Inggris kadang ada yang gak mau yaudah kita paksa tapui gamau juga yaudah kita biarin karena kan emreka juga gabisa dipaksakan. |
| Peneliti | Kalo kedekatan kaak sama anak-anak gimana? |
| Informan | Paling kita buka sesi aja, nanya-nanya gimana sekolahnya, belajarnya gimana, nilainya bagaimana, orangtua dirumahnya gimana, cerita-cerita gak sama orangtua. Naamnya anak-anak kan ya, yaudah dan orangtua yang penting kan nilainya bagus. Dan paling ada beberapa anak yang cerita setelah selesai belajar, tapi gak terlalu dalam juga. Kadang pernah anak-anak susah diatur dan kita jadinya kayak kelas qolbu sampe dengerin lagu-lagu sedih, belajarnya tetep ada paling cuma 15 menit aja selebihnya kita kasih nasehat ke mereka. |
| Peneliti | Setiap ngajar pasti ada kasih motivasi kan? |
| Informan | Kalo kasih iya setiap ngajar kasih semangat ke mereka. |

Transkrip Wawancara

No. : 09

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Mei 2017

Nama Informan : Kak Ganesha

Tempat : Roemah Tawon

Topik : Aktivitas Belajar

| | Topik Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Kakak ngajarnya udah berapa lama kak? |
| Informan | Kalo aku sama kayak kak Indri sekitar tahun 2014 waktu masih di kontrakan udah ngajar |
| Peneliti | Biasanya kalo abis ngajar langsung pulang kak? |
| Informan | Engga, biasanya main futsal kalo yang cowok-cowok |
| Peneliti | Kalo menurut kakak uniknya dari Roemah Tawon apa? |
| Informan | <p>Kekeluargaannya. Unik aja bisa ngebaur kecil sama besar, biasanya kan besar-besar kecil-kecil. Tapi dijam regular ya, bukan dijam diatas 10 malam kan wajar kalo yang besar-besar doang. Tapi kalo dijam biasa atau reguler semuanya berbaur, bapak-ibu anak remaja kita semua ngebaur. Kayak yang ini nih contohnya bapak anak ngebaur aja, emang sih sebenarnya gabaik tapi bukan berarti melarang tapi memberikan kesempatan untuk bisa mengerjakan walaupun sedikit tapi tetap dalam pengawasan orang besar. Biasanya kan kalo anak kecil ngerjain sesuatu pasti jangan-jangan ribet segala macam ini kerjaan orang dewasa, nah berarti sama aja tidak memberikan kesempatan sekedar anak sekedar tahu, bukan sok tau tapi tambah tau biar lebih pinter. Tapi kadang aku merasa malu masa mereka bikin begini aja bisa tapi aku gabisa gitu.</p> <p>Aku pernah ikut dulu pas ngecor bareng-bareng RT ini, yang pejabatnya mulai dari jam 6 pagi sampe tengah malem ngebangun ini.</p> |
| Peneliti | Kalo belajarnya gimana kak? Ada metode-metode khusus gak? |

| | |
|----------|--|
| Informan | Aku sih ngajarin mereka kadang pake games, gambar, ya walaupun gambar aku maklumlah kalo jelek begitu tapi aku berusaha menggambarkan gambar itu sesuai tema ini, sengaja aku jelekkin ya emang sebenarnya jelek sih tapi sengaja gak pengen bagus-bagusin biar mereka tau juga kalo itu bangun ini gitu. Kadang juga pake musik |
| Peneliti | Kalo kedekatan kakak sama anak disini gimana? |
| Informan | Kalo kedekatan sih gaada yang sampe terlalu deket dn yang lainnya biasa kayak adek kakak aja. Ada yang curhat tentang pacar ada, tetang cowok yang lagi gebet cewek. Kalo tentang keluarga engga ada, tapi paling ada anak yang bilang “kak, ibu aku belum pulang sampe sekarang” itu kan in direct tentang keluarga. Masih dalam batas kewajaran. |
| Peneliti | Selebihnya, itu aja sih kak makasih ya |
| Informan | Oke, sama-sama |

Transkrip Wawancara

No. : 10

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2017

Nama Informan : Fais Santang

Tempat : Roemah Tawon

Topik : Sejarah Roemah Tawon dan Kepengurusan

| | Topik Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Kak saya mau nanya tentang Roemah Tawon dan kenapa dinamakan Roemah Tawon? |
| Informan | Jadi, berawal dari pertemuan kita, kita itu aku dan 3 orang aku kak pahad almarhum kak dona sama kak doni, kita ketemu di jemaah tabligh, jemaah tabligh ini orang-orang yang berceramah berdakhwah dari masjid ke masjid tanpa dibayar, jadi awal pertemuan kami dengan mereka. Karena sebelum peretemuan kami dengan mereka ini apa namanya, kita gak pernah terfikir untuk berbuat baik, jangankan berbuat baik ke orang lain ke diri sendiri aja engga terpikir. Jadi setelah pertemuan kami, kita terpikir untuk berbuat baik, kita mencoba mengaplikasikan perbuatan bbaik dengan cara yang berbeda-beda saya ya dengan begini itu tahun 2011, kemudian kita bertaubat ya karena kan kita sebelumnya kita gak beres, pada tahun 2013 kita membuat satu komunitas tanpoa nama yang mengajak anak-anak kepada kebaikan. Nah, di 2013 kita memulai kegiatan kita di halte bis di Veteran Kodim lampu merah, setelah aku melihat ada harapan, ada satu dua anak yang selalu ikut kegiatan kita akhirnya kita nekad untuk belajar bareng, kita nekad untuk mengontrak di daerah-daerah sini nah setelah 2 tahun kita berjalan di kontrakan itu ada dua diantara anak didik kita yang punya tanah di daerah ini, kalo pendirinya mah gembel semua pengamen dan anak vespa yang mainnya otomotif, kemudian kita ditawarkan untuk menempati tanah ini, iya ini tanah wakaf dan sampe sekarang ini. |
| Peneliti | Kenapa dinamain Roemah Tawon? |

| | |
|----------|--|
| Informan | <p>Roemah Tawon, sebenarnya sih banyak faktor yang kita jadiin landasan kenapa kita memberikan nama Roemah Tawon, nama Tawon ini kan salah satu hewan yang istimewa sehingga saking istimewanya di dalam Al-Qur'an dan ada salah satu hadits Rasul SAW, dalam haditsnya yang berkaitan dengan tawon itu salah satunya bahwa perumpamaan mati itu seperti Tawon, artinya apa, artinya berbuat kebaikan dan memberikan kebaikan dan Tawon ini juga sebenarnya pelesetan dari Ta'awun yang artinya dalam bahasa Arab itu berlomba-lomba dalam kebaikan, cuma sering keserimpet mulu yaudah jadinya Tawon.</p> |
| Peneliti | <p>Kenapa tulisannya Roemah bukan Rumah?</p> |
| Informan | <p>Untuk tulisan ini kenapa pakai ejaan lama, memang kita tidak ingin meninggalkan sejarah, untuk mengenang sejarah bahwa kita pernah berjaya dengan ejaan lama, kita tidak ingin meninggalkan sejarah. Dan terkait dengan nama Tawon ini juga salah satu yang mendasari juga hobi kita dengan otomotif vespa yang mana kata vespa dalam bahasa italia itu artinya tawon. Jadi banyak filosofi yang baik yang berkaitan dengan Tawon, maka kita memilih nama Tawon ini untuk menjadi nama komunitas kita.</p> <p>Tepat di tanggal 03 03 2013 kita mendirikan Roemah Tawon seperti sekarang di tanah ini, jadi 2013 ini berdiri secara resminya. Tapi sebelum berdiri resminya pergerakannya udah berjalan cuma secara resminya tahun 2013 ini.</p> |
| Peneliti | <p>Kalo dari pengajarnya ini awal-awalnya darimana?</p> |
| Informan | <p>Kalo dari pengajarnya ya yang 4 orang itu alhamdulillah kita bertahan selama 2 tahun dengan segala keterbatasan ilmu, dengan segala keterbatasan pengetahuan sampai akhirnya Allah mungkin</p> |

| | |
|----------|--|
| | <p>suka kali akhirnya kita ketemu sama orang-orang hebat, orang-orang yang peduli,</p> <p>Kalo relawan kebanyakan sih dari temen-temen komunitas lain yang pada akhirnya menjadi keluarga.</p> |
| Peneliti | Kalo pengurusnya gimana kak? Menjabat berapa lama? |
| Informan | <p>Kalo untuk pengurus pertama minimal 1 tahun menjadi relawan terus ada regulasi tertentu, dan ada tradisinya tertentu, diantaranya tradisi pengurus itu ada 3, diantaranya pertama berjamaah, jadi kita upayakan untuk selalu berjamaah baik itu sholat atau berbuat baik, kedua bersedekah jadi pengurus tiap hari wajib bersedekah dan nilai bersedekahnya itu tiap pengurus berbeda dan dikolekting setiap bulan nah itu jadi uang operasional kegiatan kita dari pengurus, nah kalo dari donatur itu sifatnya tidak tetap kan ya. Dan ketiga itu bermusyawarah, jadi untuk menentukan sesuatu sekecil apapun dan untuk melakukan sekecil apapun kita musyawarah.</p> |
| Peneliti | Masa waktu kepengurusan berapa tahun kak? |
| Informan | Untuk masa jabatan dikepengurusan itu 5 tahun ini setahun lagi kelar, ini kita udah ancor-ancor nih ke pengurus ayok siapa yang mau lanjut, tapi belum ada yang mau lanjut, aku jujur udah cukup harappan besarnya jangan aku harus ada penerusnya ini udah enak dan tinggal meneruskan. |
| Peneliti | Berarti membuka untuk relawan baru? |
| Informan | Kita sangat membuka malah kudu wajib, perjalananku udah cukup sampe periode ini, temen-temen tinggal ngelanjutin aja, ini udah enak kok, semua udah kebuka jaringannya, udah |

| | |
|----------|--|
| | kebuka, tempat udah ada, program juga udah tinggal ngelanjutin aja regenerasi. |
| Peneliti | Kak pais sebagai apa? |
| Informan | Aku ketua sekaligus pendiri. |
| Peneliti | Kalau jumlah pengurus secara keseluruhan berapa orang? |
| Informan | Jumlah keseluruhan ada 8 termasuk aku |
| Peneliti | Untuk operasional selama setahun itu? |
| Informan | Iya uangnya dari pengurus dan donatur |
| Peneliti | Kalo pengurus itu suka datang kesini atau ada kegiatan aja? |
| Informan | Pengurus itu minimal seminggu sekali datang, dan pasti selalu ada yang datang kan kita ada jadwal piket. |
| Peneliti | Kalau yang rumahnya jauh gimana kak? Ada toleransi? |
| Informan | Kalau rumahnya yang jauh kita kasih toleransi seminggu datang, kayak kak Indah seminggu sekali datang. Tapi itu wajibnya dan kadang mereka datang tiap hari sih, dan kita ada ketentuan satu hari tertentu harus datang. |
| Peneliti | Tapi, ada perizinan misalnya lagi gabisa datang itu gimana? |
| Informan | Bisa, kita kan emang dasarnya kekeluargaan yang penting ada komunikasi. |
| Peneliti | Kalo respon masyarakat sendiri gimana kak? |
| Informan | Kalo respon masyarakat alhamdulillah mereka bersyukur bisa mendapatkan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, |

| | |
|----------|---|
| | <p>pelayanan fasilitas juga ada untuk mereka, fasilitas bermain, ya mereka bersyukur sih.</p> |
| Peneliti | <p>Ini memang di fokuskan untuk masyarakat prasejahtera?</p> |
| Informan | <p>Karena memang salah satu misi kita mewujudkan masyarakat yang cerdas, humanis, sejahtera dan berakhlakul karimah. Dimana mereka bisa cerdas, dimana mereka bisa humanis yang artinya bisa tertanam jiwa sosialis dalam dirinya, bagaimana bisa mereka sejahtera dan bagaimana mereka bisa berakhlakul kariman, ya ini yang kita kejar.</p> <p>Walaupun dari misi kita ini ada beberapa poin yang ingin terwujud dan ini kita upayakan dengan tenaga, pikiran dan usaha kita untuk mewujudkan visi misi kita.</p> |
| Peneliti | <p>Ada sanksi tertentu gak untuk relawan pengajar ?</p> |
| Informan | <p>Gak ada sanksi sih sebenarnya, lebih ke cara-cara yang kita pergunakan lebih ke cara-cara yang persuasif, cara dari hati ke hati. Jadi kalo temen-temen lagi gak ngajar aku selalu bilang yaudah lu gausah ngajar dulu, lu fokus sama urusan lu pokoknya lu prioritasin dulu dah, nanti kalo udah nafas lu dateng lagi. Kita malah mendorong temen-temen yang gabisa dateng supaya jangan dateng dulu supaya fokus dulu urusannya, supaya kelar dulu urusannya, lalu nanti kalo udah aman urusannya silahkan dateng lagi kalo kangen ke kami. Karena kita juga gak bisa memaksakan juga kan orang lagi dalam prioritasnya, ada yang pengen kawinlah, ada yang pengen kerja, ada yang fokus ke keluarga dan macam-macam yakan dan kita mendorong mereka dulu untuk fokus dulu, untuk mengutamakan prioritasnya.</p> <p>Aku juga sering demikian, ketika aku ada satu hal harus aku selesaikan ya aku tinggalkan dulu ya aku izin ke temen-temen</p> |

| | |
|----------|--|
| | Roemah Tawon, ini nih sebulan ini dua bulan ini jangan dicolek-colek nih, ada urusan yang mesti dikelarin, ya temen-temen ngerti. |
| Peneliti | Jadi selama sebulan gak ke Roemah Tawon/ |
| Informan | Sebenarnya gak gitu juga sih, cuma gak fokus untuk memegang program, ke Roemah Tawon datang untuk kontrol tetap seminggu sekali kontrol tetap kalo aku. |
| Peneliti | Dari Roemah tawon sendiri yang ngebedain dari yang lainnya itu apa kak? |
| Informan | Uniknya kita punya tradisi-tradisi dan udah banyak orang yang tau, dan banyak orang yang tau keutamaan-keutamaannya bahkan. Tapi sulit untuk kita mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk Roemah Tawonpun melaksanakannya cukup sulit, tapi kita berusaha terus bagaimana tradisi ini bisa berjalan terus, itu uniknya satu. Terus juga metode belajar kita yang lebih yang persentasinya lebih banyak di main dan moral, jadi mereka bermain ini ya bukan cuma main-main doang, tapi juga banyak pesan moral yang mereka dapatkan banyak pendidikan moral yang mereka dapatkan , tapi ya bermainnya di Roemah Tawon. Jadi kalo anak-anak itu belajar di Roemah Tawon bukan rajin-rajin ya jadi kalo seharian mereka main di Roemah Tawon ya seharian itu juga mereka belajar, main-main tanah, main-main pasir, main-main becekan, dan yang penting mereka senang belajar. |
| Peneliti | Tapi, ada kakak-kakak yang ngawasin? |
| Informan | Ada, kan ada kakak-kakak yang nemenin main |
| Peneliti | Ada krisisnya gak kak., kayak pengajar yang kurang? |

| | |
|----------|---|
| Informan | <p>Sebenarnya sih ada kak, pertama itu pengajar karena kan sifatnya relawan, sedikit relawan kita nanti program kita sedikit goyang.</p> <p>Dan mempertahankan semangat belajar anak-anak aja.</p> |
| Peneliti | Kalo anak yang kadang dateng kadang engga itu bagaimana kak? |
| Informan | <p>Ya kita gak memaksakan anak-anak belajarnya dimana, kalo mereka seneng musik yang belajar dimusik gak dipaksakan untuk belajar di kelas bahasa asing. Biarin aja mereka maunya dimana. Jadi memang setiap hari anak-anak itu ada yang dateng ada yang engga.</p> |
| Peneliti | Kakak pengajar juga untuk seni musik? |
| Informan | Iya kak |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Vivich Husnul Khotimah, biasa disapa dengan Vivich. Lahir di Tangerang pada tanggal 27 Oktober 1996. Merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara, pasangan Bapak Drs. Syarifuddin MN (Alm) dan Dra. Saidah Ahmad (Almh). Peneliti bertempat tinggal di Jalan karya Bersama Rt. 03 Rw. 09 No. 65 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang –

Banten. Peneliti menempuh pendidikan formal di MI AL-Munawwaroh pada tahun 2000-2006, MTs. AL-Munawwaroh pada tahun 2006-2009, MAN 10 Jakarta pada tahun 2009-2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial melalui jalur SNMPTN.

Selama di Universitas, peneliti aktif di organisasi Kelompok Sosial Pencinta Anak Universitas Negeri Jakarta (2013-2017), Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (2015—2016), dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (2016-2017).